

SKRIPSI
KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP PENERAPAN KB
DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DESA WANIO TIMORENG
KECAMATAN PANCA LAUTANG



OLEH:

AMIRAH HANDAYANI
NIM: 18.3200.051

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2022 M/ 1444 H

**KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP PENERAPAN KB
DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DESA WANIO TIMORENG
KECAMATAN PANCA LAUTANG**



OLEH:

**AMIRAH HANDAYANI
NIM: 18.3200.051**

Skripsi sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/ 1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Timoreng Kecamatan Panca Lautang

Nama Mahasiswa : Amirah Handayani

NIM : 18.3200.051

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-1383.In 39.7/PP.00/9.06.2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Mulhati, M.Ag
NIP : 196012311991032004

Pembimbing Pendamping : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I
NIP : 198109072009012005



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



M. A. Nur Jam, M. Hum
NIP 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Keharmonisan Keliarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Timoreng Kecamatan Panca Lautang

Nama Mahasiswa : Amirah Handayani

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3200.051

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah B- 1350/In.39.7/PP.00.9.06/2021

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Hj. Muliati, M Ag	Ketua	(.....)
Dr. Nurhikmah, M.Sos.I	Sekretaris	(.....)
Dr. Hj. Darmawati, S. Ag. M. Pd	Anggota	(.....)
Muhammad Haramain, M Sos I	Anggota	(.....)

Mengetahui



Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurhidam, M Hum
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. atas berkat dan rahmat-Nya skripsi yang merupakan tugas akhir dari perkuliahan ini dapat menyusun rumpungan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dengan rampungnya skripsi ini, besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Ucapan maaf dan terima kasih yang tak terhingga atas partisipasi para pihak yang telah berjasa dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Teruntuk kepada kedua orang tua saya Ayahanda **Rustam** dan Ibunda **Muna** sebagai motivator terbesar yang telah tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang, cinta, doa, perhatian, dan dukungan baik moral ataupun materil yang telah diberikan selama ini demi kelanjutan studi putrinya.

Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari Ibu Dr. Hj. Muliati, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Pabak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan kerja sama, dan Ibu Dr. Nurhikmah, M. Sos.I, sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Kepada ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku penguji utama dan bapak Muhammad Haramain, M. Sos. I selaku penguji kedua, yang telah memberi banyak bantuan kepada penulis.
4. Ibu Emilia Mustary M.psi. selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam yang meluangkan waktu untuk mendidik dan mengarahkan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam selama menempuh pendidikan.
5. Bapak Muhammad Haramain M.Sos.I selaku Pembimbing Akademik selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
6. Bapak dan ibu dosen program studi Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam, dan seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare dalam mendidik penulis selama menempuh Pendidikan.
7. Bapak dan ibu admin Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam membantu sistematika perkuliahan.
8. Bapak dan ibu admin Perpustakaan IAIN Parepare dan staf lainnya yang telah memberi banyak bantuan kepastakaan untuk terselesaikannya tugas akhir ini.
9. Kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sidrap, yang telah memberi izin kepada peneliti, kepada seluruh staf ataupun pegawai Dinas Penyuluh KB Kecamatan Panca Lautang, kepada Bidan Desa Wanio Timoreng

dan terkhusus masyarakat Kampung KB Desa Wanio Timoreng yang telah memberi banyak informasi dan meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.

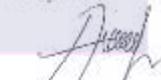
10. Ucapan terima Kasih kepada Saudaraku/i Farwan, Rezki Anto, Hamzah, Nisar, Sukmawati Ali, Siskawati, Nasriani, Dwi Muslima Angreani, Indah Sulistiawati, Era Fasirah, dan seluruh teman-teman BKI, terkhusus Seluruh anggota MASSIDDI kota Parepare dan Teman Hidup saya Amzar Zam yang telah menjadi *Support System* dan selalu ada untuk peneliti.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah Swt. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 28 September 2022

23 Safar 1444 H

Penyusun,



Amirah Handayani
NIM. 18.3200.051

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Amirah Handayani
Nim : 18.3200.051
Tempat/Tgl. Lahir : Sidrap /17-Mei-2000
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam
Perspektif Islam di Desa Wanio Timoreng Kecamatan Panca
Lantang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 September, 2022

23 Safar 1444 H.

Penyusun,



Amirah Handayani
NIM. 18.3200.051

ABSTRAK

Amirah Handayani. *Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Timoreng Kecamatan Panca Lautang* (dibimbing oleh ibu Hj. Muliati dan ibu Nurhikmah)

Keluarga Harmonis merupakan rumah yang dihiasi dengan ketenangan, perdamaian, kasih sayang, pengorbanan, saling melengkapi, saling membantu dan saling bekerja sama. Keluarga yang harmonis dipahami dan juga dikenal sebagai keluarga yang *Sakinah, Mawaddah* dan *Warahma*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keharmonisan keluarga yang menggunakan KB di desa Wanio Timoreng yang menggunakan KB.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan, di mana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

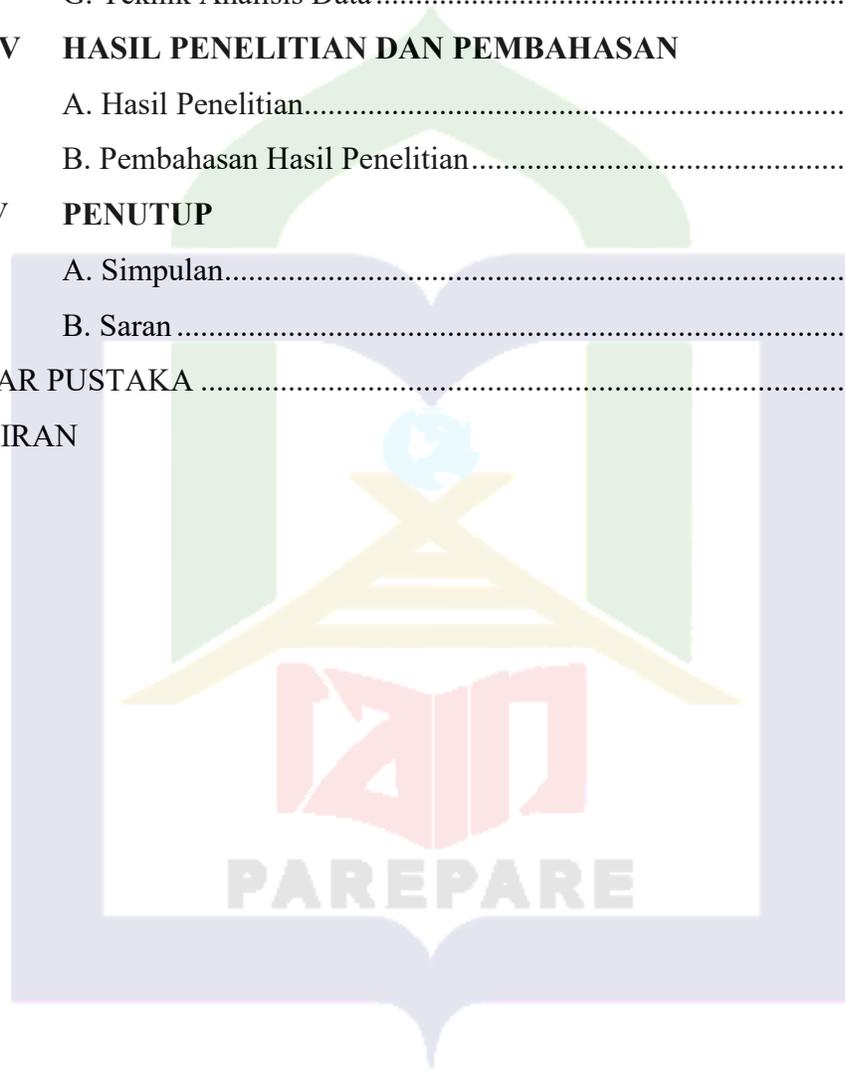
Hasil penelitian ini dapat di kemukakan bahwa KB (keluarga berencana) merupakan sebuah alat kontrasepsi berupa kondom, pill, jarum suntik, implan ataupun IUD untuk menjaga jarak kelahiran anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100% Masyarakat Kampung KB di Desa Wanio Timoreng hanya 75% yang Menggunakan KB, dengan pill 19%, Kondom 36%, Jarum Suntik 38%, Implan 8%, dan IUD 5%. Keluarga yang menggunakan KB selaras dengan keharmonisan keluarganya yakni berlandaskan kasih sayang, saling menghormati, menciptakan kehidupan yang beragama dalam keluarga, memiliki waktu bersama, komunikasi lancar, kuantitas konflik minim, adanya hubungan atau ikatan yang erat dengan keluarga. Dengan adanya KB keluarga makin banyak meluarkan waktu, membatasi jumlah anak, mengelola system ekonomi keluarga dan membuat keluarga makin harmonis untuk mencapai keluarga *Sakinah, Mawaddah* dan *Warahma*.

Kata Kunci: Keharmonisan Keluarga, KB, Perspektif Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	11
B. Tinjauan Teori	13
1. Teori Struktural Fungsionalis	13
2. Keluarga Harmonis.....	19
C. Kerangka Konseptual	26
1. Keluarga Harmonis.....	26
2. Keluarga Berencana.....	32
D. Kerangka Pikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44

C. Fokus Penelitian	44
D. Jenis dan Sumber Data yang digunakan.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Pengujian Keabsahan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	42
2.2	Daftar Nama Informan	48
2.3	Jenis Alat Kontrasepsi	51
2.4	Gambar Kondom	52
2.5	Gambar Pill KB	55
2.6	Gambar Jarum Suntik KB	56
2.7	Gambar IUD	61
2.8	Gambar Implan	62

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	Terlampir
2	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	Terlampir
3	Surat Izin Rekomendasi	Terlampir
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
5	Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Dokumnetasi	Terlampir
7	Biodata Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qof	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَى : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/اِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas

يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُّوْا : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Aly atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkeluarga adalah suatu komponen hidup beserta pada suatu interaksi yang sah yang seharusnya sebagai komponen pada masyarakat, berkeluarga menggunakan organisasi sendiri dan dikarenakan perlu adanya kepala keluarga sebagai orang yang sangat penting memimpin arus kehidupan keluarga. Dikarenakan berkeluarga tersendiri terdiri dari beberapa orang makanya terjadilah hubungan sosial antara sifat yang satu dengan yang lain dan itupun berdampak dalam suasana serasi dan tidak harmonisnya kepada salah satu dari seorang anggota keluarga dengan anggota keluarga lainnya.¹

Keluarga yang harmonis adalah rumah yang dihiasi dengan ketenangan, perdamaian, kasih sayang, pengorbanan, saling melengkapi, saling membantu dan saling bekerja sama. Keluarga yang harmonis dipahami dan juga dikenal sebagai keluarga yang *sakinah*, *mawaddah* dan *warahmah*. Jika kamu melihat terdiri dari empat kata, yaitu “Keluarga, *Sakinah*, *Mawaddah* dan *Warahmah*”. Empat jenis kata ini memiliki arti yang berbeda satu sama lain.

Kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup adalah simbol manusia. Di sisi lain, orang yang gagal mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan, mengalami gangguan penyakit jiwa. Oleh karena itu manusia berusaha mencari kebahagiaannya

¹Yuli, *Analisis Sosiologis Terhadap Pengaturan Anak Dalam Menciptakan Keharmonisan Rumah Tangga (Komparasi Pandangan Imam Syafi'i Dan Mahmud Syaltut)*.

adalah terjalinnya hubungan yang harmonis baik antara manusia dan alam, dan antara dirinya dan Tuhan.

Tentang kerukunan antar manusia, di jangkauan keluarga itu tidak menciptakan dirinya sendiri. Artinya untuk membentuk keluarga yang harmonis perlu ada pembinaan. Untuk ciptakan keluarga harmonis semua anggota keluarga harus memenuhi hak dan kewajibannya. Keluarga adalah bagian terkecil dari tatanan kehidupan dalam sekelompok orang dengan ayah, ibu dan anak-anak sebagai intinya. Orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pendidikan islam untuk anak-anaknya. Ayah dan ibu menjadi panutan bagi anak-anak untuk diikuti.

Setiap keluarga memiliki cita-cita menjadi keluarga yang sejahtera, ajaran islam memberi perhatian besar terhadap penataan keluarga, mulai dari persiapan pembentukan keluarga sampai penguraian hak dan kewajiban setiap unsur didalamnya. Perhatian besar dalam ajaran islam terhadap penataan keluarga itu salah satunya berupa keluarga berencana atau biasa dikenal dengan sebutan KB. Keluarga berencana adalah mengatur dan merencanakan jarak kehamilan istri dengan menggunakan alat pencegah kehamilan. Gerakan KB merupakan salah satu kegiatan pokok untuk mewujudkan upaya penurunan angka kelahiran untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi sehingga terwujud keluarga sejahtera.

Di Indonesia ada program pemerintah untuk membatasi kelahiran sebelum tahun 1957, alat kontrasepsi digunakan melalui cara tradisional seperti jamu. Juga tersebar di Jawa, Bali dan Yogyakarta. Meskipun pada awalnya mendapat teguran/peringatan dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia, namun idenya

mengembangkan Pendidikan Anak (KB) terus berkembang di Jakarta, Jawa barat, Jawa Timur, Palembang dan Medan. Beberapa dokter kandungan memainkan peran penting dalam hal ini pencapaian program mengatur kehamilan, pengobatan infertilitas dan konseling perkawinan. Pada tahun 1967 pengaturan anak diterima baik oleh masyarakat.²

Keluarga berencana adalah suatu ikhtiar atau usaha manusia untuk mengatur kehamilan dalam keluarga serta tidak melawan negara dan hukum moral pancasila demi mendapatkan kesejahteraan bangsa pada umumnya. Meskipun didalam Al-Qur'an tidak dijelaskan secara rinci mengenai KB, namun persoalan ini merupakan isu kontemporer yang perlu direspon dengan tetap meletakkannya pada koridor etika Islam. Kebanyakan ulama muslim terdahulu berpendapat bahwa islam membenarkan KB. Dengan catatan ditujukan guna kemaslahatan dan kesejahteraan keluarga.³

Di Indonesia ada program pemerintah untuk membatasi kelahiran sebelum tahun 1957, alat kontrasepsi digunakan melalui cara tradisional seperti jamu. Juga tersebar di Jawa, Bali dan Yogyakarta. Meskipun pada awalnya mendapat teguran/peringatan dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia, namun idenya mengembangkan Pendidikan Anak (KB) terus berkembang di Jakarta, Jawa barat, Jawa Timur, Palembang dan Medan. Beberapa dokter kandungan memainkan peran penting dalam hal ini pencapaian program mengatur kehamilan, pengobatan

²Yuli, *Analisis Sosiologis Terhadap Pengaturan Anak Dalam Menciptakan Keharmonisan Rumah Tangga (Komparasi Pandangan Imam Syafi'i Dan Mahmud Syaltut)*, SHAUTANA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab, 1. 3 (2020) h. 403.

³Musjufuk Zuhdi, *Islam dan Keluarga Berencana di Indonesia*, cet ke 4, (Surabaya:Bina Ilmu Offset, 1982), h. 15.

infertilitas dan konseling perkawinan. Pada tahun 1967 pengaturan anak diterima baik oleh masyarakat.⁴

Kampung KB merupakan salah satu program pamungkas pemerintah untuk mengatasi masalah kependudukan. Sebagai perwujudan dari pelaksanaan agenda prioritas pembangunan nawacita ke 3,5, dan 8 Kampung KB tidak hanya berbicara soal membatasi ledakan penduduk tetapi juga memberdayakan potensi masyarakat agar berperan nyata dalam pembangunan. Maka dari itu Kampung KB diharapkan mampu mengatasi kemiskinan, menciptakan keharmonisan keluarga, mendekatkan pembangunan kepada masyarakat serta membangun masyarakat yang berbasis keluarga.

Pembentukan Kampung KB ada beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan pemilihan suatu wilayah. Salah satunya adalah rendahnya pencapaian KB pada wilayah tersebut, maka dari itu terpilihlah Desa Wanio menjadi salah satu Kampung KB di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang, mengingat hasil pendataan PK 2015, dibandingkan dengan 10 desa/kelurahan lainnya yang ada di Kecamatan Panca Lautang. Desa Wanio merupakan wilayah yang rendah pencapaian KB nya khususnya KB MKJP.

Desa Wanio merupakan salah satu dari desa di wilayah Kecamatan Panca Lautang yang terletak 3 km kearah timur dari ibukota Kecamatan Panca Lautang dan 22 km dari ibukota Sidenreng Rappang. Desa Wanio berasal dari kata “bapangi” yang berarti tempat berkumpulnya orang-orang dari berbagai dusun (tempat) untuk

⁴Yuli, *Analisis Sosiologis Terhadap Pengaturan Anak Dalam Menciptakan Keharmonisan Rumah Tangga (Komparasi Pandangan Imam Syafi'i Dan Mahmud Syaltut)*, SHAUTANA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab, 1. 3 (2020) h. 403.

makan-makan, istilahnya “makan sayur” karena daerah ini dikenal dengan kesuburan tanaman Palawija dan Ketelanya yang terkenal harum (wangi), aroma masakan yang membangkitkan selera. Seiring dengan berkembangnya zaman wilayah desa tersebut berkembang di berbagai bidang. Salah satunya yaitu adanya program pemerintah yakni kampung KB di desa tersebut.⁵

Jumlah penduduk Desa Wanio berjumlah 1931 jiwa, jumlah kepala keluarga 125 KK, dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 992 jiwa dan laki-laki berjumlah 939 jiwa. Mata pencarian di Desa Wanio Sebagian besar petani dan wirausaha. Wanio saat ini terbagi menjadi dua wilayah yaitu Wanio *Timoreng* (timur) dan Wanio *Lautang* (selatan) yang masing-masing memiliki 1 unit kantor desa, peneliti mengambil lokasi penelitian yaitu di Desa Wanio bagian Timur. Dalam hal keagamaan Desa Wanio mayoritas beragama Islam dan bahkan termasuk masyarakat yang religius, oleh karena itu peneliti mengambil judul yang mengarah ke perspektif Islam.⁶

Pandangan masyarakat terhadap adanya kampung KB di Desa Wanio menjadi suatu hal yang perlu diketahui oleh penulis sebab pandangan dan persepsi adalah suatu dasar dari pembentukan keharmonisan keluarga dan perilaku masyarakat itu sendiri terhadap keberadaan kampung KB di lingkungan tersebut. Maka dari itu perlu dibangun persepsi yang benar mengenai adanya Kampung KB ini sehingga masyarakat di Desa Wanio ini nantinya ikut berperan aktif dalam mendukung BKKBN Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten SIDRAP yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan keluarga yang

⁵ Sumber data: Dokumentasi di kantor Desa Wanio, Kamis 24 Juni 2022.

⁶ Sumber data: Dokumentasi di kantor Desa Wanio, Kamis 24 Juni 2022.

harmonis. Dari uraian latar belakang diatas maka dari itu penulis / peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul yaitu “Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam Di Desa Wanio Timoreng Kecamatan Panca Lautang”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis membagi ke dalam sub pokok masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keluarga berencana di Desa Wanio Timoreng Kecamatan Panca Lautang?
2. Bagaimana keharmonisan keluarga ditinjau dari penerapan keluarga berencana dalam perspektif Islam di Desa Wanio Timoreng Kecamatan Panca Lautang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan tercapai setelah selesainya suatu kegiatan dan usaha. Demikian pula halnya dengan kegiatan penelitian ini yang merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

Adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran keluarga berencana di Desa Wanio Timoreng Kecamatan Panca Lautang.
2. Untuk mengetahui bagaimana keharmonisan keluarga ditinjau dari penerapan keluarga berencana dalam perspektif Islam di Desa Wanio Timoreng Kecamatan Panca Lautang.

D. Kegunaan Penelitian

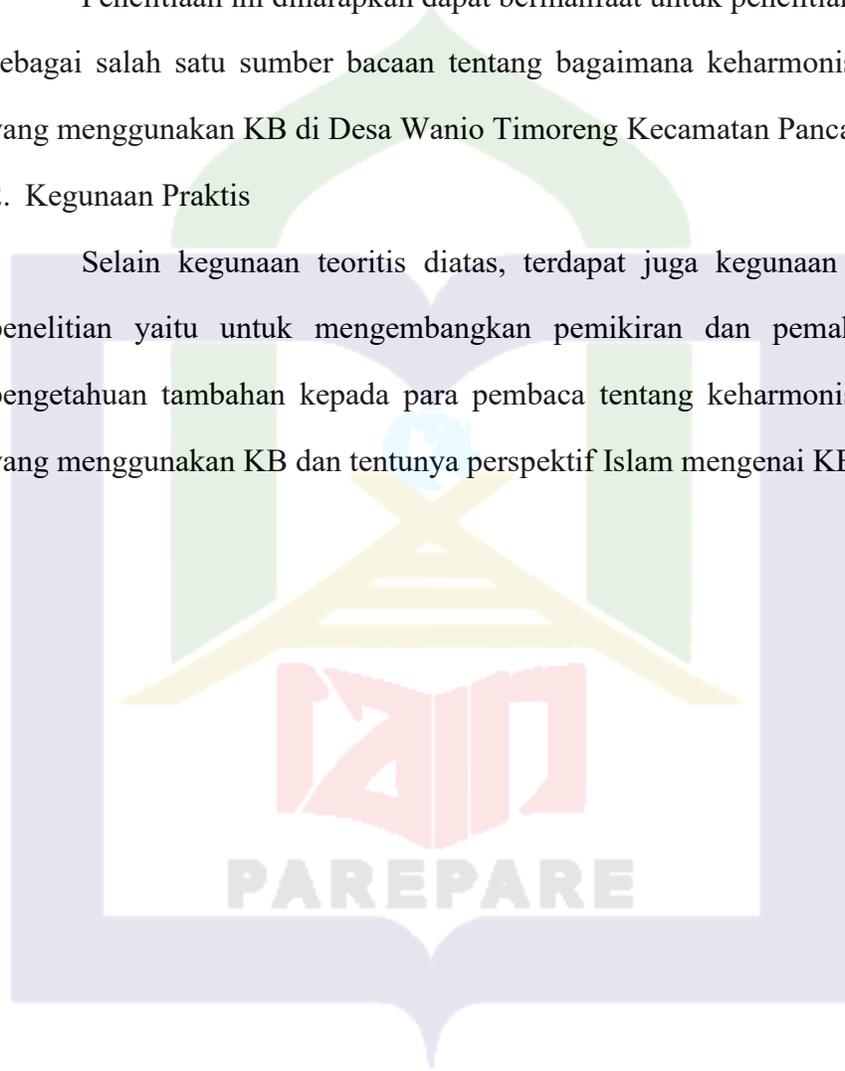
Dari beberapa tujuan di atas, diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya sebagai salah satu sumber bacaan tentang bagaimana keharmonisan keluarga yang menggunakan KB di Desa Wanio Timoreng Kecamatan Panca Lautang.

2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis diatas, terdapat juga kegunaan praktis dari penelitian yaitu untuk mengembangkan pemikiran dan pemahaman serta pengetahuan tambahan kepada para pembaca tentang keharmonisan keluarga yang menggunakan KB dan tentunya perspektif Islam mengenai KB



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka dimaksudkan untuk menguraikan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Penelitian tentang keharmonisan keluarga yang ditinjau dari penerapan KB (Keluarga Berencana) merupakan bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian ini namun dengan variable yang berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lainnya.

1. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur” oleh Nailin Ni'mah pada tahun 2018. Dalam skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, variable bebas dalam penelitian ini adalah keharmonisan keluarga sedangkan variable terikatnya adalah kesehatan mental. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keharmonisan keluarga dengan kesehatan mental anak.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, terkait dengan masalah kehermonisan di dalam keluarga. Keluarga merupakan pendidikan utama, keluarga yang harmonis akan membawa dampak baik terhadap anak. Pada penelitian ini keharmonisan menjadi bahan pokok dalam penelitian, begitupun dengan penelitian penulis. Perbedaan pada penelitian

⁷Nailin Ni'mah, “Pengaruh Keharmonisan Dalam Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Metro, 2018), h.65

penulis yaitu, membahas keharmonisan yang berdampak terhadap pada kesehatan mental anak. Pada penelitian ini membahas tentang pembentukan kesehatan mental terhadap anak. Banyaknya anak yang terganggu mentalnya dalam keluarga yang membuat peneliti meneliti hal tersebut yang biasa menyebabkan dampak negatif terhadap anak.

2. Pada tahun 2012, Yunika dan Malik dalam penelitiannya yaitu “Keluarga Berencana Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Mungkid, Magelang, Jawa Tengah” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rangka membentuk keluarga sakinah, pelaksanaan KB atau perencanaan kelahiran anak di Desa Ngrajek cukup tinggi dalam berperan dan berfungsi mewujudkan keluarga sakinah.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, membahas terkait dengan keluarga berencana yang di tinjau dari perspektif Islam. Keluarga berencana (KB) dalam pelaksanaannya atau penerapannya dalam mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahma*. Penulis mengambil perspektif Islam agar KB sesuai dengan sudut pandang kehidupan beragama, syariat Islam. Perbedaan dalam penelitian penulis yaitu, jika dalam penelitian penulis membahas tentang keharmonisan keluarga ditinjau dari penerapan keluarga berencana dalam perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang yang hanya mencakup di desa tersebut, sedangkan penelitian ini mencakup tentang historitas di Indonesia. Penelitian ini juga mencakup hukum-hukum Islam terkait dengan KB.

⁸Yunika Isma dan Malik Ibrahim, “*Keluarga Berencana Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Mungkid, Magelang, Jawa Tengah*”. *Al-Ahwal*, 4.1 (2012), h.138

3. Salah satu skripsi yang berjudul “Pengaruh Sosialisasi Keluarga Berencana (KB) Terhadap Efektifitas Program KB Di Kecamatan Serang” peneliti menggunakan rumus regresi linier untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sosialisasi KB terhadap efektifitas program KB di Kecamatan Serang. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatif dimaksudkan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir penelitian adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, efektifitas KB terhadap keharmonisan keluarga. Manfaat keluarga berencana dalam mewujudkan keluarga yang harmonis, pentingnya pengetahuan tentang KB terhadap masyarakat. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu, penelitian ini membahas tentang mengsosialisasikan keluarga berencana (KB) melalui media-media sosial, cetak, radio dan media lainnya. Dengan memanfaatkan media tersebut untuk memberi manfaat masyarakat khususnya informasi program keluarga berencana.

B. Tinjauan Teoritis

Di bawah ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu, teori struktural fungsionalis dan teori keluarga harmonis.

1. Teori Struktural Fungsionalis (Robert King Merton)

⁹Vina Nirmala, “*Pengaruh Sosialisasi Keluarga Berencana (KB) Terhadap Efektifitas Program KB Di Kecamatan Serang*” (Skripsi Sarjana; Ilmu Administrasi Negara, 2011) h.133

Teori Struktural Fungsional dapat diterapkan dalam konteks keluarga terlihat dari suatu struktur dan aturan yang ditetapkan. Keluarga merupakan unit universal yang memiliki peraturan misalnya peraturan untuk anak-anak supaya bisa belajar mandiri. Tanpa adanya sebuah aturan maka fungsi yang dijalankan oleh unit keluarga maka keluarga tersebut tidak memiliki makna yang dapat menghasilkan sebuah kebahagiaan. Tidak adanya aturan dalam sebuah unit keluarga maka akan tumbuh atau terbentuk penerus yang tidak mempunyai kreasi yang lebih baik dan akan mempunyai masalah emosional dan hidup tanpa arah.

Dalam melaksanakan fungsinya secara optimal yaitu meningkatkan derajat fungsionalitas-nya maka keluarga harus mempunyai struktur tertentu. Struktur merupakan pengaturan peran dimana sebuah sistem sosial tersusun. Istilah “sistem sosial” sangat krusial bagi fungsionalis yang merupakan konstruk lebih luas dibawah struktur sehingga terjadi pengaturan peran.

a. Aspek Fungsional

Aspek Fungsional memiliki struktur keluarga sebagai sistem sosial yang berfungsi jika;

- 1) Alokasi politik. Distribusi kekuasaan dalam keluarga dan siapa yang bertanggung jawab atas tindakan anggota keluarga. Persyaratan itu akan terpenuhi ketika setiap anggota menjalankan perannya sesuai dengan ketentuan organisasi tempatnya berada.
- 2) Alokasi solidaritas. Distribusi relasi antar keluarga menurut kekuatan, cinta dan intensitas sebuah hubungan.

- 3) Diferensiasi peran. Dari beberapa tugas dan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam keluarga maka harus ada alokasi peran untuk setiap anggota keluarga
- 4) Alokasi ekonomi. Distribusi barang-barang dan jasa untuk mendapatkan sebuah hasil yang diinginkan. Diferensiasi tugas juga ada dalam hal ini terutama dalam produksi, distribusi, konsumsi dari barang dan jasa keluarga.

b. Aspek Struktual

Struktur dalam keluarga dianggap bisa menjadikan institusi keluarga sebagai sistem kesatuan. Tiga komponen utama dalam struktur internal keluarga yang saling terikat satu sama lain yakni:

- 1) Norma sosial. Norma sosial merupakan sebuah peraturan yang menggambarkan seseorang bertingkah laku dalam kehidupan sosialnya, seperti halnya fungsi sosial, norma sosial merupakan standar tingkah laku yang diharapkan oleh aktor. Keluarga inti seperti sistem sosial lainnya, mempunyai karakteristik yang berupa diferensiasi peran dan struktur organisasi yang jelas.
- 2) Status sosial. Dapat berupa figur-figur seperti ibu rumah tangga, pencari nafkah, anak sekolah, remaja, dan anak balita.
- 3) Fungsi sosial. Peran orang tua dalam sebuah keluarga yaitu peran instrumental yang diharapkan dilaksanakan oleh bapak atau suami, kemudian peran emosional yang biasanya dipegang oleh figur seorang ibu atau istri, peran ini berfungsi memberi cinta, kasih sayang dan

kelembutan. Apabila terjadi penyimpangan fungsi satu sama lain maka sistem keutuhan keluarga maka mengalami ketidakseimbangan. Teori fungsionalisme berupaya untuk menjelaskan bagaimana sistem tersebut berfungsi sebagaimana perannya.¹⁰

Menurut penelitian Gronselt keterlibatan suami dalam kegiatan rumah tangga terutama dalam hal pengasuhan anak seperti mendidik anak, merawat, membersihkan, menyiapkan makanan, belanja, mencuci dan menyetrika. Gronselt meneliti 16 pasangan suami istri yang bekerja dan menemukan bahwa dengan ayah dan ibu yang sama-sama mengambil bagian dalam mengasuh anak. Kaum ayah akan merasa baik dan terbuka kepada anaknya. Sehingga anak tersebut akan tumbuh dengan kemampuan diri yang lebih tinggi serta memiliki keyakinan yang lebih besar.

Pentingnya peranan suami dalam kegiatan rumah tangga akan membantu menyelamatkan diri dari kelebihan peran yakni peran dalam masyarakat dan peran dalam keluarga, sehingga dengan demikian istri akan merasa dihargai dan suasana keluarga akan lebih baik. Apabila jika seorang istri adalah seorang pekerja ada nilai-nilai kemandirian yang akan diterima oleh suami dalam kehidupan rumah tinggi tersebut. Perkawinan merupakan bersatunya dua pihak atau dua posisi dalam kesederajatan namun dalam mekanisme tugas berbeda beda sesuai dengan jenis kelamin, kemampuan masing-masing dan pembawaan.¹¹

¹⁰Ida Zahara Adiba, “*Struktural Fungsional Robert K. Merton: Aplikasi dalam Kehidupan Keluarga*”, , *INSPIRASI : Pengaruh Skill Manajerial Kepala Madrasah*, 1.1 (2017) h.179

¹¹Ida Zahara Adibah, ‘*Struktural Fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya Dalam Kehidupan Keluarga*’, *INSPIRASI : Pengaruh Skill Manajerial Kepala Madrasah*, 1.1 (2017) h.178-180

Parsons mengemukakan bahwa teori struktural fungsional apabila masyarakat berada dalam keadaan harmonis dan seimbang bila instuisi atau lembaga yang ada pada masyarakat dan Negara mampu menjaga stabilitas pada masyarakat tersebut.¹²

Teori struktural fungsional Talcott Parsons dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem “tindakan” yang disebut dengan skema AGIL. Melalui AGIL ini kemudian akan dikembangkan pemikiran mengenai sebuah struktur dan sistem. Menurut Parsons fungsi merupakan kumpulan kegiatan yang ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Menurut Parsons agar bisa bertahan sebuah sistem harus terdiri dari empat fungsi yaitu:

a. Adaptation (Adaptasi)

Adaptasi merupakan sebuah sistem yang harus menanggulangi situasi eksternal yang darurat. Sistem harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhannya.

b. Integration (Integritas)

Integritas merupakan sebuah sistem yang harus mengatur antara hubungan-hubungan bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengatur antara hubungan ketiga fungsi tersebut. Masyarakat harus mengatur hubungan diantara komponennya agar bisa berfungsi secara maksimal

c. Goal Attainment (Pencapaian Tujuan)

Sebuah sistem yang mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya

d. Latency (Pemeliharaan Pola)

¹²Purnomo Sidi, ‘Krisis Karakter Dalam Perspektif Teori Struktural Fungsional’, *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi*, 2.1 (2014) h.75

Pemeliharaan pola merupakan sebuah sistem yang harus memelihara, memperbaiki, mengatur, baik itu motivasi individu maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Menurut Parsons sistem sosial harus mempunyai persyaratan-persyaratan yakni: *Pertama*, sistem sosial harus terstruktur atau tertata sedemikian rupa sehingga bisa beroperasi dalam hubungan yang harmonis dan sistem lainnya. *Kedua*, demi menjaga kelangsungan hidupnya, sistem sosial harus mendapatkan dukungan yang diperlukan dari sistem lainnya. *Ketiga*, sistem sosial harus dapat memenuhi kebutuhan para aktornya dalam proporsi yang signifikan. *Keempat*, harus mampu melahirkan partisipasi yang dapat memadai anggotanya. *Kelima*, sistem sosial harus mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu. *Keenam*, apabila konflik melahirkan kekacauan maka itu harus dikendalikan. *Ketujuh*, untuk kelangsungan hidupnya sistem sosial memerlukan bahasa.¹³

2. Keluarga Harmonis (Gunarsa)

Keluarga berarti dengan membangun keluarga baru antara suami dan istri dengan menggabungkan dua peran yang berbeda, membangun hubungan yang erat dan harmonis, bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani setiap anggota, meningkatkan dan mendidik anak dalam pengasuhan. Keluarga adalah institusi kecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk

¹³Purnomo Sidi, '*Krisis Karakter Dalam Perspektif Teori Struktural Fungsional*', Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 2.1 (2014) h.75

mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang anggotanya.¹⁴

Keluarga harmonis dalam Islam dikenal dengan nama “Keluarga Sakinah”. Ulama tafsir menyatakan bahwa as-sakinah adalah suasana damai yang melingkupi rumah tangga yang bersangkutan, masing-masing pihak menjalankan perintah Allah swt. dengan tekun, saling menghormati, dan saling toleransi. Dari suasana as-sakinah tersebut akan muncul rasa saling mengasihi dan menyayangi (al-mawaddah), sehingga rasa tanggung jawab kedua belah pihak semakin tinggi. Selanjutnya, para mufasir Cholil Nafis mengatakan bahwa dari as-sakinah dan al-mawaddah inilah nanti muncul ar-rahmah, yaitu keturunan yang sehat dan penuh berkat dari Allah Swt. sekaligus sebagai pencurahan rasa cinta dan kasih suami istri dan anak-anak mereka.¹⁵

Harmonis dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti keserasian.¹⁶ Keluarga menurut Abu Zahra, keluarga adalah lembaga terkecil yang didalamnya terdapat anggota keluarga baik dari arah horizontal maupun vertical, meliputi suami, istri, anak (keturunan), kakek, nenek, bibi, paman dan sepupu. Dari sudut pandang psikologis keluarga adalah janji kesetiaan pasangan berdasarkan cinta, komitmen untuk menjalankan fungsi keluarga dan pernikahan yang sah. Saat ini menjalani pernikahan, aturan norma, adat istiadat, karakter, dan keharmonisan saling berinteraksi. Keluarga yang harmonis berarti setiap

¹⁴Nailin Ni'mah, “Pengaruh Keharmonisan Dalam Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Metro, 2018).

¹⁵ Cholil Nafis, *Fikih Keluarga*, (Jakarta : Mitra Abadi Press, 2009), h. 10.

¹⁶*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departeme Pendidikan Nasional, 2005)

keluarga dapat menjaga kerukunan, menyelesaikan konflik, meminimalkan konflik, memenuhi hak dan kewajiban sesuai dengan persyaratan agama, dan mencapai kehidupan yang damai dan bahagia bagi setiap keluarga.

Keluarga harmonis dapat juga dikatakan keluarga yang *sakinah*, *mawaddah* dan *warahmah*. Semua manusia ketika melangsungkan pernikahan pasti mengharapkan kelanggengan dan keharmonisan dalam rumah tangga. Berikut ini akan dijelaskan ciri-ciri keluarga *sakinah mawaddah* dan *rahmah* yaitu; terciptanya hubungan baik antara suami dan istri, nafsu tersalurkan dengan baik, anak-anak terdidik, terpenuhinya kebutuhan, terciptanya kehidupan bermasyarakat dengan baik, dan bertambah iman. Hampir sama apa yang dijelaskan dalam buku yang berjudul “Membina Keluarga Sakinah”. Ciri keluarga sakinah damai, tentram, dan sejahtera dari segi lahir yaitu terhindar dari kemiskinan, sejahtera dari sisi batin terhindarnya kemerosotan iman. Adapun keterangannya, akan dijelaskan secara singkat kebahagiaan dari masing-masing ciri tersebut dapat diuraikan antara lain sebagai berikut:

a. Keseimbangan hak dan kewajiban suami dan istri

Memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban suami dan istri dalam menyelenggarakan rumah tangga adalah kunci dari stabilitas keluarga. Penting diingat bahwa untuk mengetahui baik tidaknya kehidupan rumah tangga adalah dengan melihat baik tidaknya hubungan suami dan istri itu sendiri. Suami dan istri inilah pelaku atau peran utama di dalam rumah tangga. Seharusnya untuk membangun sebuah keluarga *sakinah mawaddah* dan *warahmah*, tidak boleh ada tingkatan antara posisi suami dan istri. Misal,

suami sebagai raja dalam rumah tangga istri menjadi wakil kepala rumah tangga. Sehingga apapun yang diinginkan oleh suami kewajiban bagi istri untuk melayaninya. Seharusnya suami lebih memberikan penghargaan kepada istri karena telah mau memelihara anak keturunannya dengan baik. Sehingga pola hubungan antara keduanya saling melengkapi seperti halnya seorang patner bukan sebagai atasan dan bawahan bukan sebagai raja dan suruhannya.¹⁷

Muhammad Baqir al-Habsyi memberi ulasan yang sistematis tentang hak dan kewajiban suami istri; *Pertama*, kewajiban timbal balik antara suami dan istri; dihalalkannya bagi suami menikmati hubungan fisik dengan istri demikian pula sebaliknya, timbulnya hubungan mahram, berlakunya hukum kewarisan, adanya hubungan nasab dengan anak, berlangsungnya hubungan baik antara suami istri, menjaga penampilan. *Kedua*, kewajiban suami terhadap istri; memberikan nafkah, mempergauli istri dengan baik. *Ketiga*, kewajiban istri terhadap suami; bersikap taat dan patuh kepada suami selama tidak dilarang dalam Islam, memelihara dirinya, tidak menyakiti hati suami.

b. Membina hubungan antara keluarga besar pihak suami istri dan masyarakat.

Penjelasan singkat dari ciri keluarga sakinah terciptanya hubungan baik antara keluarga besar pihak suami dan istri bahwa perkawinan tidak hanya penyatuan antara seorang laki-laki dan perempuan dalam suatu

¹⁷Ahmad Sainul, 'Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam', Jurnal Al-Maqasid, 4.1 (2018) h.

mahlilai rumah tangga. Lebih dari itu juga penyatuan dua keluarga besar yang mungkin sebelumnya tidak saling kenal.

Selanjutnya, menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Hubungan baik di lingkungan masyarakat ini bisa tercapai berawal dari kehidupan rumah tangga. Sebagaimana dikatakan oleh Confusius “jika kehidupan dalam rumah tangga suami, istri dan anak mengetahui dan menjalankan perannya masing-masing dengan baik dan benar, maka hubungan baik dan kemakmuran di masyarakat akan tercapai.¹⁸

c. Keimanan bertambah

Jika diamati ketentuan-ketentuan hukum keluarga, apa yang dimaksudkan dalam al-qur'an dan al-hadis tentang aturan hubungan suami dan istri tidak hanya mengatur hak dan kewajiban antara keduanya. Namun, juga harus memperhatikan hubungan keluarga dengan Allah yaitu meningkatkan ketakwaan kepada-Nya menjadikannya sebagai sarana penyucian rohani dan kebersihan emosi. Jika suami mengetahui bahwa menyenangkan, membahagiakan dan melindungi istri termasuk ketaatan kepada Allah, istri juga memahami bahwa patuh kepada suami sama kedudukannya taat kepada Allah, dan suami istri memberikan pemahaman kepada anak-anaknya bahwa berbakti kepada orang tua juga disebut taat kepada Allah.¹⁹

90. ¹⁸Ahmad Sainul, 'Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam', Jurnal Al-Maqasid, 4.1 (2018) h.

91. ¹⁹Ahmad Sainul, 'Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam', Jurnal Al-Maqasid, 4.1 (2018) h.

Dari uraian di atas, keharmonisan keluarga adalah suatu hubungan. Dalam istilah Islam terikat atau berdasarkan cinta dan kasih sayang dikenal sebagai *sakinah mawaddah* dan *warahmah* dalam arti semua keluarga saling mencintai seperti suami istri begitu pula sebaliknya, orang tua ke anak dan sebaliknya. Mampu meminimalkan konflik dan dapat mengatur emosi sulit atau bahagia.

Adapun menurut Ahmad Sofyan mempunyai empat kiat dalam membina keluarga sakinah / harmonis, yaitu sebagai berikut :

- 1) Jadikan rumah tangga sebagai pusat ketentraman batin dan ketenangan jiwa.
- 2) Jadikan rumah tangga sebagai pusat ilmu
- 3) Jadikan rumah tangga adalah pusat nasehat.
- 4) Jadikan rumah tangga sebagai pusat kemuliaan.²⁰

Berkeluarga merupakan sebuah proses untuk menyatukan dua watak yang berbeda antara keduanya, menjalin hubungan yang erat dan harmonis, saling bekerjasama untuk mencukupi kebutuhan jasmani dan rohani masing-masing, membesarkan dan mendidik anak-anak, menjalin hubungan persaudaraan antara keluarga besar baik dari pihak suami maupun dari pihak istri. Bersama-sama menghadapi problematika rumah tangga yang terjadi, juga bersama-sama melaksanakan ibadah dan tata hidup bertetangga dan bermasyarakat. Hidup berkeluarga dalam Islam haruslah diawali dengan pernikahan.²¹

Di antara fungsi-fungsi keluarga yang harus berjalan dengan baik adalah:

²⁰ Ahmadi Sofyan, *The Best Husband In Islam*, (Jakarta : Lintas Pustaka, 2006), h. 26.

²¹Ulva Hiliyatur Rosida, “*Relasi Pasangan Suami Istri Tanpa Anak Dalam Membangun Keluarga Harmonis Perspektif Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons*”, (Tesis: Al Ahwal Al Syakhshiyah, 2020), h.32.

- a. Fungsi keagamaan, hal ini mengacu pada perintah agama untuk membina keluarga.
- b. Fungsi biologis, keluarga memberi kesempatan untuk dapat hidup tumbuh dan berkembang secara sehat.
- c. Fungsi ekonomis, keluarga dapat menyesuaikan diri antara pemenuhan kebutuhan dengan ketersediaan sumber-sumber keluarga secara efektif dan efisien. Fungsi Pendidikan, keluarga harus menjadi lembaga yang pertama dalam memberikan nilai-nilai pendidikan.
- d. Fungsi sosial, keluarga mempunyai tugas untuk mengantarkan anggotanya ke dalam kehidupan yang lebih luas, seperti mampu bersosialisasi dengan masyarakat luas.
- e. Fungsi komunikasi, keluarga harus menjamin adanya komunikasi yang lancar dan sehat serta beradab antar sesama anggota keluarga. Fungsi penyelamatan, harapan agar keluarga dapat terus memperhatikan generasi berikutnya.

Keluarga harmonis adalah dambaan dan harapan bagi semua orang yang ada di bumi Allah ini. Untuk mewujudkan harapan tersebut, diperlukan cara dan strategi yang harus diiringi dengan kesabaran, keuletan dan kesungguhan. Al-qur'an sebagai pedoman sekaligus legitimasi yang dapat menjadi pegangan oleh pasangan suami isteri telah memberikan rambu-rambunya. Menurut Mufidah, Dkk di dalam bukunya, ia mengatakan bahwa terdapat 10 (sepuluh) cara atau upaya pasangan suami isteri untuk membangun keluarga harmonis sekaligus melestarikannya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada suami atau istri untuk menambah wawasan dan ilmu.
- b. Mencintai keluarga suami atau istri sebagaimana mencintai keluarga sendiri.
- c. Melaksanakan ibadah secara berjama'ah.
- d. Mempererat silaturahmi dengan keluarga suami ataupun istri.
- e. Suami istri harus saling berprasangka baik.
- f. Saling memberi maaf dan tidak segan untuk meminta maaf apabila telah melakukan sebuah kekeliruan.
- g. Saling menasehati dalam kebaikan.
- h. Segera bertaubat apabila terlanjur melakukan kesalahan.
- i. Senantiasa memenuhi janji.
- j. Saling tolong menolong dalam kebaikan.²²

Untuk menciptakan suatu hubungan rumah tangga yang harmonis setidaknya ada enam aspek yang harus diperhatikan, sebagaimana yang dikatakan oleh Hawari sebagai berikut:

- a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.
- b. Mempunyai waktu bersama keluarga.
- c. Mempunyai komunikasi yang baik antara anggota keluarga.
- d. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga.

²²Ulva Hiliyatur Rosida, "Relasi Pasangan Suami Istri Tanpa Anak Dalam Membangun Keluarga Harmonis Perspektif Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons", (Tesis: Al Ahwal Al Syakhshiyah, 2020), h.34-35

- e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

C. Kerangka Konseptual

1. Keluarga Harmonis

Keharmonisan keluarga berarti situasi dan kondisi dalam keluarga dimana di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat suasana yang hangat, saling menghargai, saling menjaga, saling pengertian dan memberi rasa aman dan tentram bagi setiap anggota keluarganya. Sedangkan di dalam perspektif fikih yang di maksud keharmonisan keluarga adalah keluarga *sakinah mawaddah* dan *warahmah*. Kata Sakinah sebenarnya dari bahasa Arab, sakinah yang berarti ketenangan dan ketenteraman hati. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 248.

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّنْ رَبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آلُ مُوسَىٰ
وَأَلُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُم إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ٢٤٨

Terjemahnya:

“Dan Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya tanda ia akan menjadi Raja, ialah kembalinya tabut kepadamu, di dalamnya terdapat ketenangan [156] dari Tuhanmu dan sisa dari peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun; tabut itu dibawa malaikat. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda bagimu, jika kamu orang yang beriman.”²³

Sakinah yang berarti kedamaian juga dijelaskan dalam Q.S. Al-Fath/48:

4.

²³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahannya*. (Surabaya: Fajar Mulya 2019). H.31

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيْمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ۙ

Terjemahnya:

“Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”²⁴

Ayat tersebut dijelaskan bahwa sakinah itu di datangkan Allah Swt kedalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi tantangan, rintangan, ujian cobaan atau musibah.²⁵

a. Keluarga dalam Pandangan Islam.

Definisi tentang keluarga setidaknya dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang yaitu:²⁶

1) Definisi struktural.

Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota dari keluarga, seperti orang tua, anak dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa saja yang menjadi bagian dari sebuah keluarga. Dari perspektif ini didapatkan pengertian tentang keluarga sebagai asal-usul (*families of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of procreation*), dan keluarga batih (*extended family*).

²⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran Al-karim dan Terjemahannya*. H.391.

²⁵Iskandar, “*Analisis Keharmonisan Rumah Tangga Yang Menikah Sebelum dan Sesudah Berlaku Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974*” (Skripsi Sarjana: Fakultas Syariah, 2018), h. 18-19

²⁶Yuli, ‘Analisis Sosiologis Terhadap Pengaturan Anak Dalam Menciptakan Keharmonisan Rumah Tangga (Komparasi Pandangan Imam Syafi’i dan Mahmud Syaltut)’, *SHAUTANA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mashab*, 1.3 (2020) h. 409-410

2) Definisi fungsional.

Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga, keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi tersebut mencakup fungsi perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, juga pemenuhan peran-peran tertentu.

3) Definisi transaksional.

Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan.

b. Ciri-ciri dan Kriteria Keluarga *Sakinah Mawaddah Warahmah*

Pada dasarnya, keluarga bahagia tidak mudah diukur karena merupakan suatu persoalan yang tidak berbentuk tetapi hanya boleh diketahui oleh pasangan suami istri dalam berumah tangga. Adapun ciri keluarga bahagia, diantaranya membangun suatu rumah tangga yang didirikan berlandaskan al-qur'an dan hadis.

- 1) Rumah Tangga Berdasarkan Kasih Sayang (*Mawaddah Warahmah*)
- 2) Mengetahui Peraturan Berumah Tangga
- 3) Menghormati dan Mengasihi Kedua Ibu Bapak

c. Aspek-Aspek Sosiologis dalam Keharmonisan Keluarga

Salah satu tujuan perkawinan adalah untuk memelihara berlakunya hubungan sosiologis antara pria dan wanita dalam rangka mengembangkan keturunan yang suci. Perkawinan suatu cara yang dipilih Allah Swt, sebagai jalan bagi hidup manusia untuk beranak, berkembang biak dan kelestarian hidupnya, setelah masing-masing pasangan siap melakukan peranannya yang positif dalam mewujudkan tujuan perkawinan.²⁷ Sebagaimana firman Allah ta'ala dalam Q.S An-Nisa/4:1.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١

Terjemahnya:

“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.143) Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”²⁸

Ayat tersebut dijelaskan bahwa bentuk perkawinan ini telah memberikan jalan yang aman pada naluri seks, memelihara keturunan dengan baik dan menjaga kaum perempuan agar tidak laksana rumput yang bisa dimakan oleh binatang ternak dengan seenaknya. Pergaulan suami-istri diletakkan dibawah naungan naluri keibuan dan kebapaan, sehingga nantinya akan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang baik dan membuahakan buah

²⁷Noor Faried Ma'ruf. *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*, Bandung: Al- Ma'arif, 1983, h. 42.

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahannya*. H. 61.

yang bagus.²⁹ Hubungan ayat tersebut dengan penelitian yaitu sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas memelihara keturunan yang baik dengan cara yang baik, dengan ini jelaskan adanya program KB yang membantu ibu dalam mengontrol jarak anak dan memberi rasa aman meskipun tidak dijelaskan lebih jelas terkait baik buruknya KB dalam al-qur'an.

Tanggapan terhadap keharmonisan keluarga merupakan cara untuk melihat sudut pandang yang dilakukan oleh seseorang di dalam keluarga yang dimana ditemukan dua orang atau lebih yang telah disatukan karena hubungan keluarga, hubungan pernikahan atau pengangkatan yang di dalamnya berkaitan secara cocok, harmonis, tidak menutupi sesuatu, saling menghormati dan saling memenuhi kebutuhan baik jasmani maupun rohani.³⁰

Aspek utama yang menjadi pegangan hubungan perkawinan bahagia adalah:

- 1) Menciptakan kehidupan yang beragama dalam keluarga.
- 2) Memiliki waktu bersama dengan keluarga. keluarga yang harmonis selalu mempunyai waktu untuk bersama dengan keluarga. baik hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain dan mendengarkan keluhan dan masalah anak

²⁹Asra Junita Sari. *Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Masyarakat Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Menurut Perspektif Hukum Islam*. (Skripsi Sarjana: jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Sya'riah dan Hukum, 2021) h. 7.

³⁰Yuli, 'Analisis Sosiologis Terhadap Pengaturan Anak Dalam Menciptakan Keharmonisan Rumah Tangga (Komparasi Pandangan Imam Syafi'i dan Mahmud Syaltut)', *SHAUTANA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mashab*, 1.3 (2020) h. 409-410

- 3) Mempunyai komunikasi yang baik terhadap anggota keluarga. Komunikasi merupakan dasar untuk menciptakan keharmonisan dalam keluarga.
- 4) Saling menghargai antar anggota keluarga.
- 5) Kualitas dan kuantitas konflik yang minim. Faktor lain yang penting dalam menciptakan keharmonisan keluarga adalah kualitas dan kuantitas konflik yang minim, jika dalam keluarga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran maka suasana dalam keluarga tidak akan menyenangkan.
- 6) Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.³¹

d. Konsep Pembentukan Keluarga Harmonis

Dalam mewujudkan keluarga harmonis itu tidak mudah. Dimana keluarga harus senantiasa dilandasi dengan kasih sayang dalam setiap anggota keluarga dalam memahami akan kewajibannya masing-masing. Dalam hal ini, ada empat program keluarga harmonis menurut Dadang Hawari adalah sebagai berikut:

- 1) Ciptakan kehidupan beragama dalam keluarga
- 2) Waktu bersama keluarga harus ada
- 3) Dalam interaksi segitiga keluarga harus menciptakan hubungan yang baik antar anggota keluarga.

³¹Yuli, 'Analisis Sosiologis Terhadap Pengaturan Anak Dalam Menciptakan Keharmonisan Rumah Tangga (Komparasi Pandangan Imam Syafi'i dan Mahmud Syaltut)', *SHAUTANA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mashab*, 1.3 (2020) h. 409-410

- 4) Harus saling menghormati dan menghargai dalam interaksi ayah, ibu dan anak-anaknya.
- 5) Keluarga sebagai unit terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang harus kuat dan erat, jangan longgar dan rapuh.
- 6) Jika keluarga anda mengalami krisis, mungkin terjadi benturan-benturan, maka prioritas utama adalah keutuhan keluarga.

Demikian juga yang dikatakan Safeni bahwa syarat utama terjalinya keharmonisan dalam keluarga adanya keseimbangan antara jasmani dan rohani, dimana kebutuhan jasmani terpenuhi seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan menambah penghasilan keluarga. Adapun kebutuhan rohani yaitu kita sebagai makhluk ciptaan Allah harus bersyukur kepada-Nya dengan mendirikan shalat, membayar zakat dan sebagainya.³²

2. Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) atau *Tandim an-Nasl* adalah upaya pengaturan keturunan. Mahmud Syaltut mendefinisikan KB sebagai pengaturan dan penjarangan kelahiran atau usaha mencegah kehamilan sementara atau untuk selamanya sehubungan dengan situasi-kondisi tertentu, baik keluarga yang bersangkutan maupun untuk kepentingan masyarakat dan negara.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa KB bukan berarti *Tahdīd an-Naṣl* yang konotasinya adalah pembatasan atau mencegah kelahiran, tetapi merupakan upaya pengaturan rencana kelahiran anak melalui suatu cara atau

³²Iskandar, “*Analisis Keharmonisan Rumah Tangga Yang Menikah Sebelum dan Sesudah Berlaku Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974*” (Skripsi Sarjana: Fakultas Syariah, 2018), h. 25-26

dengan menggunakan alat yang dapat mencegah kehamilan. Mahmud Syaltut memberikan argumen sebagai dasar dibolehkannya KB karena alasan untuk menghindari kemudharatan jika salah satu pihak dari suami atau isteri menderita penyakit berbahaya yang bisa menurun kepada anak keturunannya.³³

Program Keluarga Berencana merupakan usaha langsung yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Berhasil atau tidaknya Pelaksanaan Program Keluarga Berencana akan menentukan pula berhasil atau tidaknya usaha untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa Indonesia. Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Program keluarga berencana oleh pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang.

Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang di inginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Program Keluarga Berencana memiliki beberapa metode kontrasepsi dalam pelayanan KB, yaitu Kontrasepsi Suntik, Kondom, Pil Kontrasepsi, IUD (*Intra Uterine Device*) atau Spiral, Susuk (*inplant*), Vasektomi MOP (Metode Operasi Pria) dan Tubektomi MOW (Metode Operasi Wanita) atau biasa disebut Sterilisasi. Metode kontrasepsi yang telah tersedia dapat dipilih oleh para peserta KB

³³Jusliati, “Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”,(Skripsi Sarjana: Jurusan Ilmu Administrasi Negara, 2018), h.16

pasangan suami istri dengan minat kedua belah pihak agar dapat terwujudnya kesehatan reproduksi dalam sebuah keluarga.³⁴

Menurut konsep pemerintah Republik Indonesia (RI), Keluarga Berencana merupakan salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan, kemandulan dan penjarangan kelahiran. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Keluarga Berencana adalah kegiatan untuk membantu individu-individu atau pasangan suami istri guna mencapai tujuan-tujuan menghindari kelahiran yang tidak diinginkan atau diharapkan dan memperoleh anak-anak yang didambakan, mengatur jarak kehamilan, mengatur waktu kelahiran dalam hubungannya dengan umur dari suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

KB mempunyai tujuan untuk mengatur jarak kehamilan atau mengatur waktu kelahiran untuk mendapat kesejahteraan keluarga dan menghindari kemudaratan dari salah satu pihak apabila suami atau istri menderita penyakit berbahaya yang bisa menurun kepada anak keturunannya. Sehingga dengan ber-KB akan membantu menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera atau biasa juga disebut dengan keluarga sakinah.³⁵

a. KB dalam Perspektif Islam

Pelaksanaan KB dibolehkan dalam ajaran Islam karena pertimbangan ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Artinya, dibolehkan bagi orang-orang yang tidak sanggup membiayai anak, kesehatan dan pendidikannya agar

³⁴Jusliati, "Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang", (Skripsi Sarjana: Jurusan Ilmu Administrasi Negara, 2018), h.16

³⁵Yunika Isma dan Malik Ibrahim, "Keluarga Berencana Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Mungkid, Magelang, Jawa Tengah". *Al-Ahwal*, 4.1 (2012), h.117-118

menjadi akseptor KB. Bahkan menjadi dosa baginya, jikalau melahirkan anak yang tidak terurus masa depannya, yang akhirnya menjadi beban berat bagi masyarakat, karena orang tuanya tidak menyanggupi biaya hidupnya, kesehatan dan pendidikannya.

Nabi Muhammad Saw pun membenarkan cara pengaturan kehamilan kelahiran yang etika itu dikenal dengan istilah '*azl* atau *coitus interruptus*. Bahkan menurut Imam Ghazali pengaturan kelahiran dapat dibenarkan walau (dalam) dengan alasan memelihara kecantikan. Disinilah antara program Keluarga Berencana mendapat pijakan yang cukup kukuh.

Keluarga Berencana saat ini sering dipahami hanya mengeksplorasi manusia, jarang memberikan peran terhadap pengguna KB untuk melakukan usaha sendiri menggunakan metode alami, mereka lebih memilih menggunakan alat-alat kontrasepsi, tetapi masih ada yang menggunakan cara yang telah ada pada zaman Rasulullah yaitu dengan cara '*alz (coitus Interruptus)*.

Ber-KB dalam pengertian untuk mencegah kehamilan akibat hubungan badan suami-istri telah dikenal sejak masa nabi muhammad, dengan perbuatan *azal* yang sekarang dikenal dengan *coitus-interruptus*, yakni *jima'* terputus, yaitu melakukan ejakulasi (*inzal al-mani*) diluar vagina (faraj) sehingga sperma tidak bertemu dengan idung telur istri dengan demikian tidak mungkin terjadi kehamilan karena idung tidak dapat dibuahi oleh sperma suami.

'*Azal* pernah dilakukan oleh sebagai sahabat Nabi yang menjimaki budak-budaknya tetapi mereka tidak menginginkannya hamil. Demikian pula

terhadap istri mereka setelah mendapat izin sebelumnya. Peristiwa asal ini mereka ceritakan kepada Nabi seraya mendapatkan petunjuk Nabi tentang hukumnya. Ternyata Nabi tidak menentukan hukumnya, sementara wahyu masih turun juga tidak menentukan hukumnya.

Menegenai *Azal* diungkapkan dalam sebuah Hadist yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ كُنَّا نَعَزِلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- فَبَلَغَ ذَلِكَ نَبِيَّ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- فَلَمْ يَنْهَنَا

Artinya:

Dari sahabat Jabir berkata: kami melakukan *Azal* pada masa Nabi Saw sedangkan ketika itu al-qur'an masih turun kemudian berita peristiwa ini, sampai kepada Rasulullah dan beliau tidak melarang kami.³⁶

Hadis diatas merupakan hadis *taqriri* yang menunjukkan bahwa perbuatan *Azal* yang dilakukan dalam rangka upaya menghindari kehamilan dapat dibenarkan (tidak ada larangan). Jika *azal* dilarang maka akan dijelaskan dalam al-qur'an yang masih turun pada waktu itu, atau ditegaskan oleh Nabi sendiri. Nabi hanya mengingatkan *Azal* hanya ikhtiar manusia untuk menghindari kehamilan, sedangkan kepastiannya di tangan Tuhan demikian pula alat-alat kontrasepsi atau cara-cara lainnya, tidak menjamin sepenuhnya berhasil.

Secara ensensial hadis diatas dijadikan sebagai dasar hukum dan nash tentang dibolehkannya ber-KB menurut hukum islam, sekaligus sebagai dalil untuk mengkhiaskan penggunaan alat kontrasepsi seperti kondom dan sejenisnya, sebagaimana akan dijelaskan nantinya. Meskipun demikian dalil-

³⁶Imam Muslim, *Sahih Muslim* (Berikut: Dar Jil, t.th). 4. 160. Lihat juga Imam Bukhari, *Sahih al-Bukhari* 13.170.

dalil yang sahih tentang KB tidaklah ditemukan dalam al-qur'an kecuali hanya terdapat dalam beberapa ayat yang dapat diambil pengertiannya secara umum saja seperti, ketika Allah memberikan peringatan kepada manusia supaya tidak meninggalkan cucu-cucu yang lemah sehingga dikhawatirkan kesejahteraan kehidupannya di kemudian hari.

Seperti halnya ketika Allah Swt menganjurkan bagi para ibu untuk menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh yang diartikan sekaligus sebagai anjuran untuk menjarakkan kehamilan, tanggung jawab suami istri dan menjaga resiko yang ditimbulkan oleh anak. Mengenai resiko dan kesusahan bagi seorang ibu akibat mengandung dan melahirkan anak-anak, ditegaskan dalam Q.S Al-Lukman Ayat 14/31:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Terjemahnya:

“Dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepadakulah kembalimu”.³⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa betapa penghormatan dan kebaktian kepada kedua orang tua menempati tempat kedua setelah pengagungan kepada Allah Swt. Mengandung selama 9 bulan, menyusui, merawat anak nya hingga dewasa. Ayat di atas tidak menyebut jasa bapak, tetapi menekankan pada jasa ibu, memang ayah pun bertanggung jawab menyiapkan dan membantu ibu agar beban yang dipikul tidak terlalu berat. Keluarga berencana dalam konteks

³⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahannya*. Hal. 329.

ayat tersebut yakni terkait dengan resiko ibu setelah ataupun sebelum lahiran, baik itu tentang kecantikan ibu, ataupun dengan resiko kematian ibu.³⁸

b. KB Menurut Para Ulama

Mengenai keluarga berencana atau setidak-tidaknya mencegah kehamilan keluarga berencana dikenal sekarang, terjadi silang pendapat mengenai hukum ber-KB dikalangan para ulama diantara mereka ada yang membolehkan dan ada pula yang melarangnya. Ulama yang membolehkan seperti Imam Al-Ghazali dalam kitabnya, "*ihya 'Ulu muddin*" dinyatakan, bahwa *azal* tidak dilarang karena kesukaran yang dialami si ibu disebabkan sering melahirkan. Motifnya antara lain: untuk menjaga kesehatan si ibu, untuk menghindari kesulitan hidup karena banyaknya anak, dan untuk menjaga kecantikan ibu.³⁹

Kemudian Syekh al-hariri (Mufti besar mesir) beliau berpendapat bahwa menjalankan KB bagi perorangan hukumnya boleh dengan beberapa ketentuan seperti: untuk menjarangkan anak. untuk menghindari suatu penyakit bila ia mengandung. Kemudian untuk menghindari kemudaratan bila ia mengandung dan melahirkan dapat membawa kematiannya secara medis untuk menjaga kesehatan ibu, karena setiap hamil selalu menderita suatu penyakit kandungan. Menghindari anak dari cacat fisik bila suami atau istri mengidap penyakit kotor.

³⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan dan Kesorasian Al-Qur'an*, vol. 11, hal.127-131.

³⁹Al-Fauzi, *Keluarga Berencana Perspektif Islam dalam Bingkai ke Indonesiaan*. Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Tehnologi. Vol. 3. 2017.

Selanjutnya adalah Mahmud Syaltut berpendapat, bahwa pembatasan keluarga bertentangan dengan syariat Islam. Umpamanya membatasi keluarga hanya tiga anak saja dalam segala macam situasi dan kondisi. Menurut beliau tidak bertentangan dalam ajaran islam, menjarangkan kelahiran karena situasi dan kondisi khusus, baik yang ada hubungannya dengan keluarga yang bersangkutan, maupun ada kaitannya dengan kepentingan masyarakat dan negara.⁴⁰

Ada beberapa ulama yang melarang KB sebagai berikut: Madkour guru besar hukum islam pada fakultas hukum. Menurut beliau islam satu agama yang berjalan sesuai dengan fitrah manusia. “Dikatakannya: barang siapa yang merubah perbuatan tuhan yang menyalahi undang-undang fitrah adalah memenuhi perintah setan”. Menurut Al-Maududi salah satu tujuan pernikahan adalah mengekalkan jenis manusia dan mendirikan suatu kehidupan yang beradab.

c. Pandangan Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana (KB)

Kampung KB tidak hanya berfokus terhadap bagaimana mengurangi atau menekan jumlah angka kelahiran tetapi bagaimana program ini juga memandang apa yang menjadi kekurangan dari kampung yang telah menerima program ini dan berusaha menjadikan dan membedakan antara kampung yang lain dengan kampung yang menerima kampung KB. Kampung KB sangat diperlukan dalam semua desa, khususnya bagi kawasan miskin,

⁴⁰Abd Salam, *Pembaruan Pemikiran Islam Antara Fakta dan Realita* (Yogyakarta: 2003), 170.

yang mempunyai kawasan padat penduduk agar masyarakat yang hidup disana dapat tersentuh bantuan dari pemerintah.

Program kampung KB ini menurut pandangan masyarakat bahwa sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan seperti halnya program yang dikeluarkan. Program There Bina adalah salah satu program yang di keluarkan oleh pihak yang bertanggung jawab. Pandangan masyarakat terhadap program tersebut mengatakan bahwa program ini bisa memberikan penambahan pengetahuan mulai dari pengetahuan untuk merawat Balita, mengawasi Remaja dan bahkan sampai ke Lansia. Itulah yang yang di maksud Dengan program There Bina. There Bina sendiri itu adalah program yang mebina Balita, Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia.

d. Partisipasi Masyarakat terhadap Program Kampung Keluarga Berencana (KB)

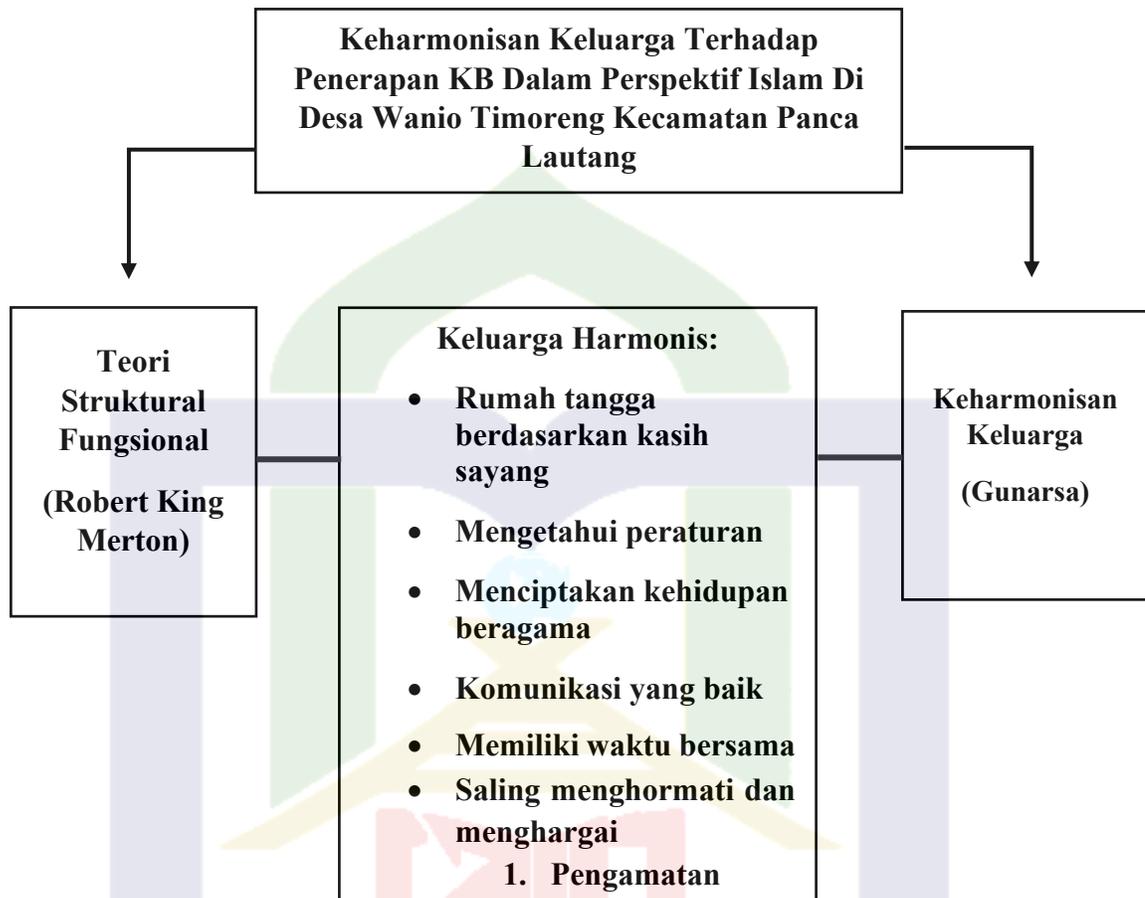
- a) Partisipasi pada tahapan perencanaan Partisipasi dari masyarakat sangat diperlukan dalam membangun apa yang telah diprogramkan pemerintah. Dengan adanya program ini masyarakat dihimbau untuk selalu berpartisipasi dalam program yang dikeluarkan pemerintah mulai dari tahap perencanaan.
- b) Partisipasi pada tahap pelaksanaan. Dari hasil wawancara dapat kita ketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam menjalankan program ini sangat tinggi dan sangat antusias, masyarakat juga bisa belajar dari program ini bahwa program KB tidak hanya berpatokan pada menekan

angka kelahiran tetapi juga memperhatikan keadaan kampung yang telah menerima program Kampung KB ini.

- c) Partisipasi tahap pemanfaatan. Sebagai sebuah proses, partisipasi masyarakat dari sebuah pemanfaatan dapat dilihat dari bagaimana program ini berjalan dengan baik di dalam masyarakat. Indikator tercapainya program-program yang diprogramkan di kampung KB ini tidak semata-mata hanya melihat saja tetapi bagaimana prosesnya.
- d) Partisipasi tahap penilaian hasil. Untuk hasil yang telah dicapai oleh program Kampung KB ini menjadi suatu kritik bagi sebagian masyarakat yang telah mengalaminya. Adapun yang mengatakan bahwa program ini sangat baik karena telah banyak membantu masyarakat dari segi menekan jumlah anak, dari segi ekonomi, pendidikan dan lain-lain.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini dimaksudkan sebagai landasan sistematis berpikir dan mengurangi masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini. Gambaran mengenai Keharmonisan Keluarga Ditinjau Dari Penerapan KB (Keluarga Berencana) Di Desa Wanio Timoreng kecamatan Panca Lautang. Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis membuat skema kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara peneliti untuk menggali faktor-faktor psikologi yang melatarbelakangi perilaku manusia, sehingga bisa dijelaskan, dianalisis, serta dimengerti. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis data deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sumber datanya bukan berupa angka seperti penelitian kuantitatif, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Alasan peneliti menggunakan data kualitatif ialah peneliti ingin menjelaskan serta mendalami dari rumusan masalah.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi atau fakta-fakta tentang bagaimana keharmonisan keluarga ditinjau dari penerapan keluarga berencana (KB) di Desa Wanio Timoreng kecamatan Panca Lautang dengan data yang digunakan berupa catatan-catatan verbal atau semistruktur dari hasil wawancara dan observasi, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis data deskriptif.

⁴¹Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 41.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena desa tersebut adalah kampung KB dan sangat cocok untuk penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan lamanya (menyesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian) dan kalender akademik di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada keharmonisan keluarga yang ditinjau dari peenerapan keluarga berencana (KB) di Desa Wanio Timoreng Kecamatan Panca Lautang.

D. Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan ialah data kualitatif, yaitu dalam bentuk teks. Data kualitatif didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data lainnya dapat diperoleh melalui pengambilan gambar atau perekaman video.⁴²

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber

⁴²Sarniad, *Efektifitas Program Bimbingan Mediasi dalam Penanganan Perceraian*. (Skripsi Sarjana; STAIN Parepare, 2017), h. 32.

data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴³

a. Data Primer

Sumber data pertama yakni penyuluh KB, bidang, dan masyarakat kampung KB Desa Wanio Timoreng, siap memberikan beberapa informasi terhadap peneliti, hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang ingin diteliti sekaligus menjalin kerjasama yang baik dengan informan yang diteliti guna melakukan suatu yang mengarah kepada kebaikan, sesuai kehendak dan kebutuhan. Peneliti juga akan terjun langsung ke lapangan tempat penelitian sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh secara akurat dan jelas. Dalam pengumpulan sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung dan wawancara.⁴⁴ Data awal yang diperoleh yaitu jumlah penduduk di Desa Wanio yakni berjumlah 1931 jiwa. Jumlah kepala keluarga 125 KK, dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 992 jiwa dan laki-laki berjumlah 939 jiwa. Sebagian besar penduduk di Desa Wanio Timoreng menggunakan/menerapkan KB, Adapun jumlah kepala keluarga yang akan diwawancarai yaitu 13 KK, bidan 1 orang, Dinas Penyuluh KB dan jumlah sumber dari keseluruhan yang di ambil oleh peneliti yakni 21 sumber data (14 perempuan dan 6 laki-laki)

b. Data Sekunder

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h.107.

⁴⁴A. Maolani Rukaesih dan Cahyana Ucu, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 65.

Peneliti memperoleh data melalui perpustakaan seperti: buku, jurnal, serta melalui situs /website. Data sekunder dibutuhkan untuk melengkapi data primer.⁴⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan beberapa cara untuk menyempurnakan aktivitas penelitian itu sendiri. Menurut Creswell teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga yaitu ;

1. Observasi

Observasi merupakan peninjauan atau pengamatan terhadap suatu objek. Observasi dilakukan untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, membantu mengerti perilaku manusia, menjawab pertanyaan, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu, melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada suatu objek penelitian⁴⁶.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara pewawancara dan responden yang terlibat dalam penelitian. Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terprogram dan wawancara bebas. Wawancara terprogram dilakukan untuk menggali data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian. Sedangkan wawancara bebas dilakukan dengan beberapa informan dan

⁴⁵Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68.

⁴⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 158.

narasumber untuk memperoleh data yang sifatnya umum. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan subjek secara bergantian dengan waktu yang berbeda. Peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada subjek peneliti untuk melihat sejauh mana mengatur waktu belajar dan bekerja untuk mencapai tujuan. Adapun daftar nama yang diwawancarai yaitu:

NO.	NAMA	USIA	PEKERJAAN	ALAMAT
1.	Faidul Rahman Thahir, S.Hi	35 tahun	Penyuluh KB	Bilokka
2.	Ramlah, A. Md. Keb	32 tahun	Bidan Desa	Wanio Timoreng
3.	Nasrah	30 tahun	IRT	Wanio Timoreng
4.	Hj. Darna	50 tahun	Penjual Campuran	Wanio Timoreng
5.	Nur Asia	38 tahun	IRT	Wanio Timoreng
6.	Nursanti	48 tahun	IRT	Wanio Timoreng
7.	Wahyuni	44 tahun	Guru TK	Wanio Timoreng
8.	Darnaini	49 tahun	Penjual Ikan	Wanio Timoreng
9.	Endang	44 tahun	Penjual Nasi Kuning	Wanio Timoreng
10.	Halijah	49 tahun	Penjual Campuran	Wanio Timoreng
11.	Medi	48 tahun	IRT	Wanio Timoreng
12.	Rismah	32 tahun	IRT	Wanio Timoreng
13.	Inure	48 tahun	IRT	Wanio Timoreng

14.	Salmiah	42 tahun	Bisnis Pemesanan Kue	Wanio Timoreng
15.	Inawang	47 tahun	IRT	Wanio Timoreng
16.	Firman	47 tahun	Petani	Wanio Timoreng
17.	Jamal	42 tahun	Tukang Besi	Wanio Timoreng
18.	Muh. Takbir	40 tahun	Penjual Ikan	Wanio Timoreng
19.	Amirudding	44 tahun	Supir Mobil	Wanio Timoreng
20.	Mas Ipul	48 tahun	petani	Wanio Timoreng
21.	Ari	47 tahun	petani	Wanio Timoreng

Gambar 2.2: Daftar Nama Informan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik⁴⁷. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Linclon dan Guba dokumen merupakan setiap bahan tertulis. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa bahan tertulis yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai sumber data yang bermanfaat untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramal suatu data .

Pengumpulan data melalui penggunaan sumber-sumber tertulis yang berupa buku, majalah, arsip-arsip, laporan-laporan penelitian terlebih dahulu dan sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan.

⁴⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) h. 221

F. Uji Keabsahan Data

Melihat derajat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian diperlukan suatu standarisasi. Dalam penelitian kualitatif standar tersebut disebutkan keabsahan data. Menurut Sugiyono pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun Data sistematis diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami pembaca.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan, di mana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.⁴⁸

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang akan didapat semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data

⁴⁸Salim dan Sayhrum, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 147-150.

melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Selain teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

3. Simpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik simpulan dan verifikasi. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Keluarga Berencana di Desa Wanio Timoreng

Desa wanio timoreng merupakan desa yang memiliki 1931 jiwa. Jumlah kepala keluarga 125 KK, dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 992 jiwa dan laki-laki berjumlah 939 jiwa. Keluarga yang menggunakan alat kontrasepsi di desa tersebut yakni 106 KK dengan data penggunaan kondom bagi laki-laki yakni 33 sedangkan untuk perempuan yang menggunakan alat kontrasepsi yakni 73. Berikut table penggunaan alat kontrasepsi berdasarkan hasil wawancara di lapangan;

NO.	JENIS KELAMIN	JENIS ALAT KONTRASEPSI					JUMLAH
		PIL	KONDOM	SUNTIK	IMPLAN	IUD	
1.	Perempuan	19	3	38	8	5	73
2.	Laki-laki	0	33	0	0	0	33
	Jumlah	19	36	38	8	5	106

Gambar 2.3: Jenis Alat Kontrasepsi

Berdasarkan data diatas diperoleh alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan yaitu jarum suntik sebanyak 38 ibu rumah tangga, dan selanjutnya adalah pill KB yang biasanya paling efektif digunakan di kampung KB desa Wanio Timoreng (yang menggunakan KB hanya 75% dari 100% Masyarakat Desa Wanio Timoreng) dikarenakan masih rendahnya pencapaian KB di desa tersebut. Adapun alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh laki-laki yakni kondom dengan 33 pengguna.

Kondom biasa diberikan kepada masyarakat secara gratis dan ada pula yang memperjual belikan.

Hasil wawancara oleh bapak firman, usia 47 tahun yang mengatakan bahwan pemakain kondom biasa saya lakukan ketika ada yang memberikan secara gratis, tapi biasanya ada juga yang dijual di tempat tertentu. Berikut hasil wawancaranya:

“kondom biasa dikasi oleh bidan atau bapak-bapak penyuluh kb dilokasi penyuluhan biasanya dek, saya memakai kb yaitu kondom gratis ji tapi, biasa juga saya belli di Alfamart dan Indomaret yang dekat. Alasan saya memakai ini untuk pengaman saja untuk istri biar tidak hamil lagi”.⁴⁹



Gambar 2.4: Kondom

Gambar diatas merupakan salah satu alat kontrasepsi yang paling sering digunakan oleh para kaun Adam (laki-laki), untuk mencegah kehamilan. Berdasarkan wawancara oleh bapak Firman kondom memberikan manfaat bagi para laki-laki untuk mencegah istrinya hamil. Kondom biasa dijumpai di kegiatn penyuluhan dan adapun diperjual belikan di tempat tertentu.

Selaras yang dikatakan juga oleh bapak Jamal yang berprofesi sebagai tukang besi di desa tersebut juga mengatakan bahwa, berikut wawancaranya;

⁴⁹ Firman. Masyarakat Kampung KB desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng, Rabu, 10 Agustus 2022.

“biasanya saya selalu di berikan oleh penyuluh-penyuluh yang di kantor desa dek, saya biasa ditanya untuk menggunakan kondom, awalnya saya tidak suka menggunakan begitu akan tetapi nabilang itu dokter bagus untuk mencegah penyakit nabilang begitu jadi saya memakainya mumpung diberikang secara gratis”⁵⁰

Penjelasan terkait hasil wawancara oleh bapak Jamal yakni Kondom biasa selalu diberikan oleh para penyuluh KB/ ahli KB pada saat melakukan penyuluhan di kantor desa. Menurut bapak Jamal Kondom memberikan manfaat bagi keluarga untuk mencegah penyakit.

Kondom merupakan salah satu alat kontrasepsi yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk mencegah pembuahan atau pencegahan pertambahan anak dan kondo mini biasa dilakukan oleh kaum adam. Kondom terbagi menjadi dua jenis (kondom untuk pria dan ada pula kondom untuk Wanita). Alat kontrasepsi ini yakni kondom dominan digunakan oleh laki-laki untuk keperluan pencegahan anak terlalu banyak. Sebagaimana yang dinyatakan oleh salah satu narasumber peneliti yakni oleh bapak Amirudding yang bekerja sebagai supir mobil yakni;

“untuk mengurangi bertambahnya anak, sebelum saya melakukan hubungan suami istri (berhubungan badan) terlebih dahulu saya menggunakan kondom agar tidak terjadi pertambahan anak”⁵¹

Selaras dengan bapak Ipul usia 48 tahun beliau mengatakan bahwa kondom merupakan alat kontrasepsi untuk mencegah pembuahan, kondom juga memberi dampak negative bagi orang yang menyalahgunakan kondom tersebut. Kondom

⁵⁰ Jamal. Masyarakat Kampung KB desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng, Rabu, 10 Agustus 2022.

⁵¹ Amirudding. Masyarakat Kampung KB desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng, Kamis, 11 Agustus 2022.

biasanya dikenal sebagai alat pengaman bagi kaum laki-laki. Berikut hasil wawancara bapak Ipul:

“kondom itu nak, menurut bapak itu sebagai suatu bahan atau alat untuk mencegah terjadinya pembuahan, bagi saya itu bagus untuk pencegahan penambahan anak akan tetapi banyak anak muda sekarang menggunakan kondom untuk keperluhan nasfsunya, mempergunakan kondom ini untuk hal yang negative”⁵²

Keluarga merupakan bagian kecil dari tatanan kehidupan dalam kelompok orang yang dimana terdapat ayah, ibu, dan anak-anak sebagai intinya. Berdasarkan teori Struktural Fungsioanal yang dimana menjelaskan tentang suatu tatanan keluarga yang terstruktur, keluarga merupakan unit universal yang memiliki sebuah aturan tersendiri di dalamnya. Dalam menjalankan fungsinya suatu keluarga harus memiliki aturan yang tersusun rapih untuk menghasilkan sebuah keluarga yang bahagia. Tidak adanya aturan di dalam sebuah keluarga maka keluarga itu tidak memiliki makna.

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu inti pokok dalam tercapainya keluarga yang bahagia, ini merupakan salah satu bagian dari bentuk struktur keluarga sebagai pengatur jarak anak dengan beberapa variasi metode. KB itu sendiri adalah suatu program pemerintah yang dimana sebagai usaha guna mencapai tujuan menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur jarak kehamilan dan mengatur waktu kelahiran. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hj. Darna, usia 50 tahun yang bekerja sebagai penjual campuran di desa Wanio Timoreng, berikut hasil wawancara ibu Hj. Darna:

⁵² Mas Ipul. Masyarakat Kampung KB di desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng. Kamis, 11 Agustus 2022.

“Keluarga berencana atau KB yang saya tahu itu salah satu program pemerintah yang menganjurkan ibu-ibu yang sudah menikah atau yang sudah berkeluarga untuk membatasi jarak anak-anaknya supaya tidak terlalu banyak ie”⁵³

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa KB adalah salah satu program pemerintah yang *Sunnah* dilakukan pasca melahirkan untuk mengatasi jarak kelahiran anak. Selaras yang dikatakan oleh ibu Endang, usia 44 tahun yang bekerja sebagai penjual nasi kuning, mengatakan bahwa KB yaitu dua anak cukup akan tetapi sekarang di ubah oleh ahli KB/ penyuluh KB menjadi “dua anak lebih baik”. Jenis alat kontrasepsi yang digunakan oleh ibu Endang yaitu Pill KB. Berikut wawancara ibu Endang:

“Keluarga berencana atau KB yang biasa saya dengar yaitu (dua anak cukup) jika saya ikuti itu kegiatannya dinas KB di kampung orang-orang sering bilang itu dua anak cukup. Kb yang biasa saya pake itu berupa obat-obat yang berbagai macam jenisnya dan ukurannya kecil-kecil”⁵⁴



gambar 2.5: Pill KB

Nasrah, usia 30 tahun yang bekerja sebagai ibu rumah tangga di desa Wanio Timoreng juga berpendapat bahwa KB merupakan keluarga yang sebagaimana dalam

⁵³ Hj. Darna. Masyarakat kampung KB di desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng selasa, 19 juli 2022.

⁵⁴ Endang. Masyarakat kampung KB desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng, jum'at, 22 juli 2022.

teori Struktural Fungsional yang menyusun atau merancang sebuah keluarga. Berikut hasil wawancara oleh ibu Nasrah:

“KB merupakan keluarga yang berencana yang merancang, dan mengatur atau menyusun keluarga, untuk mencapai suatu hal yang di inginkan dalam sebuah keluarga, contohnya bagi ibu-ibu seperti saya mau menginginkan anak 2 tapi jika dikasi lebih Alhamdulillah”⁵⁵

Wawancara di selaras dengan teori Struktural Fungsional yakni keluarga yang terstruktur. Keluarga yang memiliki aturan yang mengarah kepada pembentukan keluarganya yang tertata baik. Wahyuni, usia 44 tahun yang berprofesi sebagai guru TK (taman kanak-kanan) juga menjelaskan sedikit terkait dengan KB, selaras yang dikatakan oleh ibu Nasrah yaitu keluarga berencana merupakan cara untuk membatasi anak. Berikut wawancara ibu Wahyuni:

“Keluarga berencana sampai saat ini yang saya ketahui yaitu keluarga yang membatasi jarak anak. Kb yang biasa saya gunakan di ibu bidan yaitu disuntuk, saya pernah memakai obat tapi biasa saya lupa untuk memakannya lagi karena kalau makan obat harus tepat waktu jika tidak dapat mengakibatkan kehamilan lagi, jadi saya memakai kb suntik yang 3 bulan, jadi gampang tinggal tunggu jadwal tanggal yang ditentukan oleh bidan”⁵⁶



Gambar 2.6: Jarum Suntik KB

⁵⁵ Nasrah. Masyarakat kampung KB desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng selasa, 19 juli 2022.

⁵⁶ Wahyuni. Masyarakat kampung KB desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng, Kamis 21 juli 2022.

Maksud dari hasil wawancara di atas yaitu untuk membatasi jarak kelahiran anak pertama kedua sesuai dengan program pemerintah terkait dengan KB. Alat kontrasepsi yang digunakan oleh ibu Nasrah yakni dengan Jarum Suntik KB, yang sangat gampang dari memakai pill atau obat KB. Jarum suntik mendominasi masyarakat desa Wanio Timoreng karena pemakaian yang tidak terlalu lama dan tidak sulit untuk digunakan. Program KB juga memberi banyak manfaat dan edukasi terhadap kesehatan masyarakat. Bukan hanya terhadap kesehatan melainkan dengan mencegah pertumbuhan penduduk yang makin pesat di suatu wilayah. Dalam segi kekeluargaan mampu menghindari 4 terlalu mudah (terlalu tua, terlalu banyak, terlalu sering, terlalu rapat). Berikut hasil wawancara penyuluh KB, bapak Faidul Rahman Thahir, S.Hi:

“Tujuan daripada adanya program KB bukan hanya terhadap kesehatan, akan tetapi juga berpengaruh kepada pesatnya penduduk di suatu wilayah dan jika dilihat dari segi kekeluargaan mampu menghindari 4 terlalu mudah (terlalu tua, terlalu banyak, terlalu sering, terlalu rapat)”⁵⁷

Hasil wawancara Penyuluh KB yakni program KB bukan hanya untuk menghindari keseringan melahirkan akan tetapi juga berpengaruh terhadap kesehatan yang dimiliki istri setelah menggunakan KB dan menghindari padatnya penduduk di suatu wilayah.

Saat melakukan wawancara ibu Nur Asia, usia 38 tahun masyarakat di desa Wanio Timoreng juga memberikan pendapat tentang program KB selaras yang dikatakan oleh bapak penyuluh KB bahwa setelah mengikuti program KB mampu menghindari terlalu banyaknya anak. Berikut hasil wawancaranya:

⁵⁷ Faidul Rahman Thahir, S.Hi. Ketua Dinas Penyuluhan KB Kecamatan Panca Lautang. *Wawancara* di desa Bilokka, senin 18 juli 2022.

“Kehidupan keluarga saya setelah mengikuti program KB yaitu dapat menghindari banyaknya anak, saya sudah mulai tahu ternyata jika banyaknya anak maka pertumbuhan penduduk juga akan semakin pesat, dengan kondisi ekonomi yang cukup saya merasa bersyukur adanya program KB. Saya tidak bisa bayangkan jika tidak adanya KB itu mungkin saya tidak bisa membiayai sekolah atau kehidupan anak-anak saya jika terlalu banyak anak, apalagi jarak antara anak pertama, kedua dan ketiga atau seterusnya sangat berdekatan”⁵⁸

Adapun tujuan KB itu sendiri yaitu untuk mengatur jarak kehamilan atau mengatur waktu kelahiran untuk mendapat kesejahteraan keluarga dan menghindari kemudaran dari salah satu pihak apabila suami istri menderita penyakit berbahaya yang bias menurun kepada keturunannya. Seperti halnya yang diutarakan oleh ibu bidan Ramlah. A.Md. Keb. Usia 32 yang bertugas khusus bidan desa Wanio Timoreng. Berikut hasil wawancara bidan Ramlah. A. Md. Keb:

“Tujuan dari KB itu sendiri bukan hanya untuk mengatur jarak kehamilan, akan tetapi juga dapat memberi rasa aman kepada pasangan suami istri jikalau salah satu diantaranya memiliki riwayat penyakit yang biasa menurun kepada anak-anaknya (keturunannya)”⁵⁹

Sementara itu, Halijah. Usia 49 tahun yang bekerja sebagai penjual juga memberi pendapatnya setelah menggunakan KB. Menurut Halijah setelah menggunakan KB dia tak lagi khawatir dengan banyaknya anak. Berikut wawancara ibu Halijah:

“melihat sepupu, keluarga lainnya kewalahan dengan begitu banyaknya anak setelah menikah awalnya saya takut akan nasib anak-anak saya jika terlalu banyak, akan tetapi setelah memakai KB saya sudah tidak khawatir lagi dengan banyaknya anak, saya sudah bisa mengatur jarak anak saya”⁶⁰

⁵⁸ Nur Asia. Masyarakat Kampung KB desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng, Kamis, 21 Juli 2022.

⁵⁹ Ramlah. A.Md.Keb. Bidan desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di puskesmas Wanio Timoreng, Senin 18 Juli 2022.

⁶⁰ Hlijah. Masyarakat kampung KB desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng, Jum'at 22 Juli 2022.

Manfaat KB menurut kedokteran dilihat dari segi kesehatan berbeda-beda sesuai dengan bagaimana bentuk KB-nya, dalam jangka waktu berapa penggunaan KB-nya dan sesuai dengan porsinya masing-masing. Jika ditinjau secara umum manfaatnya yaitu terdapat pada hormon di dalam KB yakni dapat mencegah proses pembuahan dengan cara; menghentikan ovulasi atau proses pelepasan sel telur dari ovarium setiap bulannya, mengentalkan lender di leher rahim, sehingga sperma terhalang dan sulit masuk ke rahim untuk membuahi sel telur. Berikut hasil wawancara ibu bidan Ramlah.

A.Md.Keb. yang senada:

“Manfaat KB yaitu dapat mencegah proses pembuahan, selain dari pencegahan proses pembuahan KB juga dapat mencegah penularan penyakit”⁶¹

Nursanti, usia 48 tahun masyarakat desa Wanio Timoreng yang menggunakan KB menjelaskan bahwa bukan hanya manfaat medis secara kedokteran yang saya rasakan akan tetapi keluarga saya juga makin focus untuk mencari nafkah, hubungannya dengan suami juga makin baik. Berikut wawancara dari ibu Nursanti:

”Setelah memakai KB saya merasakan hal yang luar biasa, bukan hanya manfaat dari kedokteran melainkan juga manfaat bagi saya secara rohani, saya merasa tenang, tidak terlalu banyak memikirkan sesuatu yang tidak seharusnya saya pikir, saya merasa lebih baik dan suami juga makin harmonis dan lebih berfokus untuk mencari nafkah”⁶²

Selain dari manfaat KB tentunya juga memiliki beberapa efek samping, berdampingan dengan manfaat tentu ada efek samping didalamnya. Adapun efek samping yang ditimbulkan oleh KB yaitu; perubahan siklus menstruasi, perubahan mood tiba-tiba, timbulnya jerawat, kenaikan berat badan, nyeri pada panyudara,

⁶¹ Ramlah. A.Md.Keb. Bidan desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di puskesmas Wanio Timoreng, senin 18 juli 2022.

⁶² Nursanti. Masyarakat desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng, kamis 21 juli 2022.

mual/pusing, dan gairah seks menurun. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nur Asia, usia 38 tahun yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, di desa Wanio Timoreng.

Berikut wawancaranya:

“Sebelum memakai KB badan saya kurus dan langsing, akan tetapi setelah saya menggunakan KB, setahun dua tahun setelahnya berat badan saya naik drastis. Saya juga pernah mengalami pendarahan (haid secara terus-menerus) sewaktu saya memakai KB yang 1 tahun, tapi itu awal saya memakai KB tapi sekarang sudah tidak lagi karena sudah memakai KB yang perbulan”⁶³

Sementara itu, Darnaini, yang berusia 49 tahun, yang berprofesi sebagai penjual ikan dan juga sebagai ibu rumah tangga ikut merasakan efek samping dari penggunaan KB. Berikut hasil wawancara ibu Darnaini:

“Semenjak saya menggunakan KB saya merasakan nyeri pada bagian tertentu, seperti di bagian panyu dara. Akan tetapi akan hilang dengan sendirinya”⁶⁴

Menurut Ramlah. A.Md.Keb. Bidan desa Wanio Timoreng menyatakan bahwa semua efek samping seperti perubahan siklus menstruasi, kenaikan berat badan dan lain sebagainya merupakan situasi yang normal bagi seseorang yang menggunakan KB. Berikut hasil wawancara oleh Ramlah. A.Md.Keb:

“Efek samping yang ditimbulkan dari KB itu sebenarnya situasi yang normal yang dialami oleh semua orang yang menggunakan KB, akan tetapi biasa ibu-ibu terlalu memanjakan dirinya dan menjadikan gejala tersebut sebagai penyakit tapi mereka masih kurang tahu bahwasanya itu hanya sebuah gejala yang biasa. Tapi jika mereka selalu mengikiti penyuluhan bisa jadi mereka akan menjadi paham persoalan gejala tersebut”⁶⁵

Kampung KB di desa Wanio Timoreng merupakan program pemerintah oleh BKKBN dan diambil alih oleh Dinas Penyuluh KB kecamatan. Kampung KB

⁶³ Nur Asia. Masyarakat kampung KB desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng, Kamis 21 Juli 2022.

⁶⁴ Darnaini. Masyarakat kampung KB desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng, Jum'at, 22 Juli 2022.

⁶⁵ Ramlah. A.Md.Keb. bidan desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di puskesmas Wanio Timoreng, Senin 18 Juli 2022.

(kampung keluarga berkualitas) yang merupakan suatu wilayah dimana terdapat penyelenggaraan pemberdayaan dalam bidang-bidang tertentu dan terkhusus pada penguatan institusi keluarga untuk peningkatan kualitas sumber daya pada suatu kampung tersebut.

Pembentukan kampung KB ada beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan pemilihan suatu wilayah. Salah satunya adalah rendahnya pencapaian KB pada wilayah tersebut, maka dari itu terpilihlah desa Wanio Timoreng menjadi salah satu kampung KB di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang, mengingat hasil pendataan PK 2015, dibandingkan dengan 10 desa/kelurahan lainnya yang ada di Kecamatan Panca Lautang. Selaras dengan bapak Faidul Rahman Thahir, S.Hi. usia 35 tahun yang menjabat sebagai ketua dalam Dinas Penyuluhan KB sektor Panca Lautang, menurut beliau alasan adanya kampung KB di desa Wanio Timoreng tersebut merupakan wilayah yang rendah pencapaian KB-nya khususnya KB jangka panjang. Berikut hasil wawancara Faidul Rahman Thahir, S.Hi :

“Tidak semua masyarakat yang ada di kampung KB menggunakan KB, kampung KB dikhususkan bagi desa yang pencapaian KB-nya rendah. Khususnya pemakaian kontrasepsi jangka panjang seperti implant dan ayubi”⁶⁶

Gambar 2.7: IUD



⁶⁶ Faidul Rahman Thahir, S.Hi. Ketua Dinas Penyuluhan KB Kecamatan Panca Lautang. Wawancara di desa Bilokka, senin 18 juli 2022.



Gambar 2.8: Implan

Adapun beberapa tahap-tahap atau proses dalam mengsosialisasikan KB di kampung itu sendiri, bukan hanya proses tetapi dalam wawancara bapak Faidul Rahman Thahir, S.Hi juga terdapat manfaat yang diperoleh masyarakat desa Wanio Timoreng yang melakukan penerapan KB. Berikut hasil wawancaranya:

“Proses atau tahapan yang dilakukan oleh penyuluh untuk mengsosialisasikan KB yaitu; pertama, melakukan beberapa penyuluhan salah satunya penyuluhan Bangsa Kencana terkait kasus stanting. Kedua, memberikan KIE atau Advokasi kepada tokoh formal dan informal. Ketiga, memberikan konseling kepada pasangan usia subur yang masih produktif. Keempat, melakukan kegiatan poktan di kampung KB. Tahap terakhir yaitu pendataan dan pelayanan KB”⁶⁷

“manfaat yang diperoleh oleh masyarakat di desa Wanio Timoreng yang melakukan penerapan KB yakni masyarakat menjadi lebih tahu tentang program Bangsa Kencana baik dalam hal pelayanan KB, penggerakan, ataupun pembinaan dikelompok poktan”⁶⁸

Dari beberapa proses dan manfaat yang dijelaskan oleh bapak Faidul selaku ketua Dinas Penyuluhan KB Kecamatan Panca Lautang, adapun manfaat yang diterima oleh masyarakat desa Wanio Timoreng salah satunya oleh ibu Darnaini, usia 49 tahun

⁶⁷ Faidul Rahman Thahir, S.Hi. Ketua Dinas Penyuluhan KB Kecamatan Panca Lautang. *Wawancara* di desa Bilokka, senin 18 juli 2022.

⁶⁸ Faidul Rahman Thahir, S.Hi. Ketua Dinas Penyuluhan KB Kecamatan Panca Lautang. *Wawancara* di desa Bilokka, senin 18 juli 2022.

yang bekerja sebagai penjual ikan dan juga sebagai ibu rumah tangga. Berikut hasil wawancaranya:

“Setelah mengikuti program KB saya memahami banyak informasi lebih banyak tentang pentingnya pembatasan jarak anak, pengaturan ekonomi, dan tentunya bagi kesehatan keluarga saya”⁶⁹

Seperti yang dikatakan juga oleh ibu Hj. Darna, usia 50 tahun yang bekerja sebagai penjual campuran di desa Wanio Timoreng. Biaya ekonomi yang menurutnya mahal menjadi alasan untuk menggunakan KB. Berikut hasil wawancara ibu Hj. Darna:

“Saya pribadi sangat berterima kasih karena program KB ini memberi banyak manfaat, dengan adanya KB ini saya dan keluarga bisa mengatur anak dan menyesuaikan dengan kondisi ekonomi kami”⁷⁰

Dari proses dan manfaat program KB dari penyuluh, juga terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Dinas Penyuluhan KB Kecamatan Panca Lautang yang mengambil alih kampung KB di desa Wanio Timoreng. Menurut hasil wawancara yang dilakukan di lapangan, bapak Faidul Raman Thahir, S.Hi. Usia 35 tahun yang berprofesi sebagai kepala Dinas Penyuluh KB ini mengatakan bahwa adapun kendala yang dialami oleh penyuluh yaitu banyaknya masyarakat masih khawatir dan masih percaya dengan mitos-mitos yang ada dalam masyarakat perihal pemasangan KB yang bermasalah. Berikut hasil wawancaranya:

“Kendala kami selaku penyuluh KB yaitu masih banyak masyarakat yang masih percaya mitos-mitos perihal pemasangan implan dan ayudi yang bermasalah atau tidak sesuai”⁷¹

⁶⁹ Darnaini. Masyarakat kampung KB desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng, jum'at, 22 juli 2022.

⁷⁰ Hj. Darna. Masyarakat kampung KB desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng, selasa 19 juli 2022.

⁷¹ Faidul Rahman Thahir, S.Hi. Ketua Dinas Penyuluhan KB Kecamatan Panca Lautang. *Wawancara* di desa Bilokka, senin 18 juli 2022.

2. Keharmonisan Keluarga Ditinjau dari Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Timoreng.

Keluarga Berencana (KB) dalam Islam merupakan sebuah ikhtiar manusia untuk menghindari kehamilan dengan alasan tertentu. Meski dalam al-qur'an belum dijelaskan secara rinci akan tetapi ada ulama yang membolehkan berKB seperti Imam Al-Ghazali dalam kitabnya, *'ihya 'ulu muddin'* yang menyatakan bahwa *Azal* (KB) tidak dilarang karena kesulitan yang dialami oleh Ibu saat melahirkan.

Kebahagiaan dan ketenangan adalah simbol manusia. Keluarga yang harmonis berarti situasi dan kondisi dalam keluarga di mana di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, saling menghargai, saling menjaga, saling pengertian dan memberi rasa aman dan tentram bagi setiap anggota keluarganya. Sedangkan di dalam perspektif islam yang dimaksud yakni keharmonisan keluarga adalah keluarga *Sakinah, Mawaddah, dan Warahma*. Untuk mencapai keluarga yang harmonis perlu adanya beberapa kriteria sebagai berikut:

a. Ciri-ciri dan kriteria keluarga *Sakinah Mawaddah, Warahma*.

Pada dasarnya, keluarga bahagia tidak mudah diukur karena merupakan suatu persoalan yang tidak berbentuk tetapi hanya boleh diketahui oleh pasangan suami istri dalam berumah tangga. Adapun ciri-ciri keluarga bahagia, diantaranya membangun suatu rumah tangga yang didirikan berlandaskan al-qur'an dan Hadis.

Nasrah, usia 30 tahun, yang sehari-harinya bekerja mengurus keluarga. Berdasarkan hasil penelitian ibu Nasrah berpendapat bahwa keluarga yang *sakinah* yaitu keluarga yang senantiasa taat kepada Allah SWT. menghindari keluarga

kepada hal-hal yang tercela, mengajarkan anak tentang agama. Berikut hasil wawancara ibu Nasrah:

“Keluarga sakinah bagi saya adalah keluarga yang senantiasa taat atas perintah Allah Swt seperti melakukan sholat berjamaah dengan keluarga, menghindari setiap larangannya seperti menalak baik itu suami yang melakukan talak atau sebaliknya, dan mengajarkan anak sejak dini tentang agama”⁷²

Medi, usia 48 tahun yang bekerja sebagai ibu rumah tangga di desa Wanio Timoreng mengatakan bahwa keluarga yang sakinah harus berlandaskan cinta dan kasih sayang. Berikut hasil wawancaranya:

“Keluarga sakinah adalah keluarga yang dihiasi kasih sayang atau cinta diantara keduanya”⁷³

Rismah, usia 32 tahun sebagai ibu rumah tangga mengemukakan bahwa keluarganya merupakan keluarga sakinah yaitu didalamnya terdapat sifat *qonaah* (sifat menerima dan merasa cukup dengan apa yang diberikan oleh Allah Swt), selalu taat kepada Allah Swt, saling pengertian, berkomunikasi dengan cara terbuka. Sebagaimana yang disampaikan saat wawancara:

“Keluarga saya sangat menanamkan sifat *qonaah* yaitu menerima dan merasa cukup dengan apa yang diberikan oleh Allah Swt. selalu taat kepada anjuran Allah Swt, dan saling memahami apapun dan bagaimanapun kondisinya”⁷⁴

Penjelasan terkait dengan *Qonaah* hasil dari wawancara di atas yaitu merasakan kepuasan atas pemberian Allah Swt kepadanya. Sifat yang dapat membantu seseorang mengendalikan diri dari sesuatu yang berlebihan dan

⁷² Nasrah. Masyarakat Kampung KB desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng, selasa, 19 juli 2022.

⁷³ Medi. Masyarakat kampung KB desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng, senin, 25 juli 2022.

⁷⁴ Rismah. Masyarakat kampung KB desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng, senin, 25 juli 2022.

mencegah kerentangan keluarga yang bersifat merugikan, sehingga mencapai keluarga yang Sakinah.

Peraturan dalam keluarga untuk mencapai keluarga yang *Sakinah Mawaddah* dan *Warahma* perlunya juga mengetahui peraturan dalam rumah tangga. Seperti halnya hasil wawancara yang dikatakan oleh ibu Salmiah, usia 42 tahun dan bekerja sebagai pembisnis kue juga sebagai ibu rumah tangga di desa Wanio Timoreng. Berikut hasil wawancara ibu Salmiah:

“Perlunya ada peraturan yang wajib diketahui oleh pasangan suami istri misal, peraturan izin jalan/keluar, wajib memberitahu istri ataupun suami. Saya pribadi menerapkan beberapa atur didalam keluarga saya yang menjadikan keluarga makin harmonis, seperti membatasi keluar, membatasi main untuk anak karena ada waktunya untuk main dan ada waktunya untuk fokus belajar”⁷⁵

Nafkah adalah salah satu dari keluarga Sakinah. Menurut Rismah, usia 32 tahun, sebagai ibu rumah tangga di desa Wanio Timoreng. Menurut hasil penelitian dari ibu Rismah kebutuhan jasmani dan rohani harus bisa terpenuhi. Berikut hasil wawancaranya:

”Alhamdulillah suami bisa menafkahi kebutuhan saya dan anak baik secara rohani maupun jasmani. Saya tidak merasa kekurangan dalam hal apapun. Nafkah adalah hal terpenting bagi seorang suami untuk keluarganya hingga tercapainya keluarga yang sejahtera”⁷⁶

b. Aspek Sosiologis dan Konsep dalam Pembentukan Keluarga harmonis.

Tanggapan terhadap keluarga harmonis merupakan cara untuk melihat sudut pandang yang dilakukan oleh seseorang di dalam keluarga yang dimana

⁷⁵ Salmiah. Masyarakat Kampung KB desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng, selasa, 26 juli 2022.

⁷⁶ Rismah. Masyarakat Kampung KB desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng, senin,25 juli 2022.

ditemukan dua orang atau lebih yang telah disatukan karena hubungan keluarga, hubungan pernikahan atau pengangkatan yang di dalamnya berkaitan secara cocok, harmonis, tidak menutupi sesuatu, saling menghormati dan saling memenuhi kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

Aspek yang menjadi pegangan perkawinan bahagia salah satunya yaitu menciptakan kehidupan yang beragama di dalam keluarga. Serasi dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Inure, usia 48 tahun yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga di desa Wanio Timoreng. Berikut hasil wawancara Inure:

“Keluarga saya sangat paham dengan agama, keluarga suami saya sangat baik, kami selalu saling bersyukur atas apa yang dikasi oleh Allah Swt. contoh kecil yang sering kami lakukan yaitu membaca surah Yasin setiap malam Jum’at, mengucapkan salam jika ingin keluar ataupun masuk di dalam rumah”⁷⁷

Keluarga yang harmonis selalu mempunyai waktu untuk bersama keluarga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Inawang, usia 47 tahun yang berdasarkan pengalaman keluarga mempunyai kunci untuk menjadi keluarga sakinah yaitu mempunyai waktu bersama keluarga. Baik hanya sekedar berkumpul, makan bersama dan lain sebagainya. Hasil wawancara ibu Inawang:

“Kunci dari keluarga saya selama bertahun-tahun sampai saat ini untuk mencapai keluarga yang sakinah yaitu selalu meluangkan waktu bersama untuk keluarga, walau itu hanya sekedar makan bersama, main dengan anak-anak dan mendengar keluh kesah anak-anak karena anak biasanya murung karena nda pernah didengar curhatannya”⁷⁸

⁷⁷ Inure. Masyarakat Kampung KB desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng, selasa, 26 juli 2022.

⁷⁸ Inawang. Masyarakat Kampung KB desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng, rabu, 27 juli 2022.

Halijah, usia 49 tahun yang bekerja sebagai penjual campuran di desa Wanio Timoreng. Menjelaskan bahwa aspek utama keluarga adalah komunikasi yang baik untuk mencapai keluarga yang sakinah. Berikut hasil wawancara ibu Halijah:

“Aspek utama dalam pencapaian keluarga bagi saya untuk menjadi keluarga sakinah yaitu dengan lancarnya komunikasi yang baik antara saya dengan suami begitupun sebaliknya, menurut saya pribadi komunikasi itu sangat penting walau itu hanya sekedar pesan, biar 1x sehari yang penting ada kabar”⁷⁹

Endang, usia 44 tahun yang bekerja sebagai penjual nasi kuning di desa Wanio Timoreng juga memberikan pendapatnya terkait dengan keluarga yang bahagia yakni di dalam keluarga harus saling menghargai antar anggota keluarga dan meminimalkan konflik. Berikut hasil wawancara ibu Endang:

“Keluarga bahagia adalah keluarga yang saling menghargai antar anggota keluarga. Jarang berkelahi, jika ada masalah dibicarakan baik-baik dengan hati yang baik”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Nursanti, usia 48 tahun sebagai ibu rumah tangga, memaparkan bahwa konsep dalam pembentukan keluarga yang *Sakinah*, *Mawaddah* dan *Warahma* itu adanya hubungan ikatan yang erat antar anggota keluarga. Berikut hasil wawancara ibu Nursanti:

“Keluarga yang *Sakinah*, *Mawaddah*, dan *Warahma* menurut saya itu keluarga sebagai unit kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak harus terjalin erat, saling menghargai, komunikasi baik, saya tidak membiarkan keluarga saya terpecah belah”⁸¹

⁷⁹ Halijah. Masyarakat Kampung KB desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng, jum'at, 22 juli 2022.

⁸⁰ Endang. Masyarakat Kampung KB desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng, jum'at, 22 juli 2022.

⁸¹ Nursanti. Masyarakat Kampung KB desa Wanio Timoreng. *Wawancara* di desa Wanio Timoreng, kamis, 21 juli 2022.

Hasil wawancara diatas yaitu keluarga Sakinah adalah keluarga yang dimana dianjurkan oleh agama antara ayah, ibu dan anak-anaknya. Keluarga yang Sakinah adalah keluarga yang dihiasi dengan kebahagiaan tanpa adanya konflik, hubungan keluarga terjalin dengan erat, komunikasi berjalan lancar dan saling menghargai satu sama lain.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Keluarga Berencana di Desa Wanio Timoreng

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Wanio Timoreng, terdapat kampung KB yang merupakan salah satu program pemerintah. Adanya kampung KB di desa Wanio Timoreng tidak mesti masyarakat menggunakan KB, akan tetapi adanya kampung KB di desa tersebut dikarenakan pencapaian KB desa tersebut sangat rendah, oleh karena itu pemerintah menempatkan Kampung KB di desa tersebut.

Gambaran keluarga berencana di desa Wanio Timoreng dapat disimpulkan bahwa keluarga berencana sekarang ini dipahami oleh masyarakat dengan tagline dua anak lebih baik. Dari 100% masyarakat di desa tersebut hany 75 % yang menggunakan KB (alat kontrasepsi) KB merupakan suatu alat kontrasepsi baik berupa pil, maupun jarum suntik, KB memiliki berbagai macam jenis diantaranya KB jangka panjang yakni ayudi dan implan. Hasil penelitian yang dilakukan di desa Wanio Timoreng yakni dengan adanya masyarakat yang masih percaya mitos-mitos yang ada, seperti pemasangan alas kontrasepsi yang salah atau tidak sesuai yang membuat desa Wanio Timoreng ditempatkan kampung KB.

Adapun hasil penelitian dalam program KB yang diberikan oleh penyuluh KB memberi banyak manfaat bagi masyarakat khususnya bagi pasangan usia subur. Bukan hanya digunakan sebagai alat untuk mencegah pemeatan penduduk di suatu wilayah, melainkan juga bagi kesehatan keluarga, yang pastinya, pengaturan jarak anak. Pernyataan tersebut selaras dengan teori Struktural Fungsional yang dikemukakan oleh Robert Kong Merton.

Teori Struktural Fungsional King Merton yakni terstrukturanya keluarga. Tidak adanya sebuah aturan dalam unit keluarga maka akan tumbuh masalah dan tak tertatanya hidup. Aspek struktural yakni norma sosial; peran keluarga dalam kehidupan sosial, status sosial; yang berupa figur-figur seperti ibu yang mengurus rumah, ayah yang mencari nafkah, dan anak-anak, dan yang terakhir fungsi sosial; yakni peran emosional, cinta, kasih sayang dan peran untuk menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya.

2. Keharmonisan Keluarga Ditinjau dari Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Timoreng.

Keluarga berencana dalam Islam merupakan suatu ikhtiar atau usaha manusia untuk mengatur kehamilan. Meskipun di dalam al-qur'an tidak dijelaskan secara rinci mengenai KB, namun tetap meletakkannya pada koridor etika Islam. Kebanyakan Ulama Muslim terdahulu berpendapat bahwa Islam membenarkan KB. Dengan catatan ditunjukkan guna kemaslahatan dan kesejahteraan keluarga.⁸²

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan KB dibolehkan dalam ajaran Islam karena pertimbangan ekonomi,

⁸² Musjfulk Zuhdi, *Islam dan Keluarga Berencana di Indonesia*, cet ke 4, (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1982), h. 15.

kesehatan dan pendidikan. Artinya, dibolehkan bagi orang-orang yang tidak sanggup membiayai anak, kesehatan dan pendidikannya agar menjadi akseptor KB. Bahkan menjadi dosa baginya, jikalau melahirkan anak yang tidak terurus masa depannya, yang akhirnya menjadi beban berat bagi masyarakat, karena orang tuanya tidak menyanggupi biaya hidupnya, kesehatan dan pendidikannya.

Adapun hubungan KB dengan keharmonisan keluarga berdasarkan hasil penelitian yaitu dengan menggunakan KB keluarga memiliki banyak waktu luang bersama keluarga yang menjadi kunci keharmonisan. Keharmonisan keluarga berarti situasi dan kondisi dalam keluarga dimana di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling menjaga, saling pengertian dan memberi rasa aman dan tentram bagi setiap anggota keluarganya. Sedangkan di dalam perspektif Islam yang dimaksud keharmonisan keluarga adalah keluarga *Sakinah, Mawaddah dan Warahma*.

Merujuk pada hasil wawancara masyarakat di desa Wanio Timoreng yang menggunakan KB merangkum hasil penelitian bahwasanya keluarga Sakinah merupakan keluarga yang memenuhi beberapa kriteria keluarga sakinah yakni rumah tangga yang berdasarkan kasih sayang, mengetahui peraturan di dalam keluarga, saling menghormati dan mengasihi kedua orang tua, berlandaskan ketentraman dan ketenangan hati.

Adapun aspek sosiologis dan konsep pembentukan keluarga harmonis yakni, menciptakan kehidupan yang bernuansa agama di dalam keluarga, memiliki waktu bersama dengan keluarga, mempunyai komunikasi yang baik terhadap anggota

keluarga, saling menghargai, meminimalisir konflik/perselisihan di dalam keluarga, adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga, dan tentunya mampu menafkahi keluarga baik secara jasmani maupun rohani.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kampung KB di Desa Wanio Timoreng yang penduduknya 1931 jiwa dan yang menggunakan KB hanya 75% dari 100% masyarakat di desa tersebut oleh karena itu kampung tersebut dijadikan kampung KB oleh pemerintah dikarenakan minimnya pencapaian KB di desa tersebut. Pandangan masyarakat yaitu salah satu alat untuk menundah kehamilan, menjaga jarak anak, dan mengatur jumlah anak yang diinginkan. Desa Wanio Timoreng merupakan desa kampung KB yang dimana tingkat pencapaian KBnya rendah. Manfaat KB yaitu mencegah proses pembuahan, mencegah penularan penyakit karena kandungan dalam KB memiliki hormon yang disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun manfaat dari program KB yang dilakukan oleh penyuluh yaitu memberikan informasi, edukasi serta layanan bagi masyarakat khususnya bagi pasangan usia subur. Pasangan usia subur yakni pasangan yang berusia 15-50 tahun dan masih produktif. Tidak semua masyarakat Kampung KB menggunakan KB, dikarenakan masyarakat masih percaya akan mitos-mitos perihal pemasangan KB termasuk KB jangka panjang.
2. Masyarakat desa Wanio Timoreng yang menggunakan KB peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan adanya KB yang mengatur jarak kehamilan yang membuat keluarga makin harmonis dengan meminimalkan jumlah anak dan

menyesuaikan kebutuhan ekonomi. KB dibolehkan dalam Islam karena berbagai pertimbangan ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Meski didalam al-qur'an tidak dijelaskan secara rinci, tetapi kebanyakan ulama membenarkan KB dengan koridor Islam, dengan catatan untuk menghindari beberapa resiko. Simpulan hasil penelitian yang dilakukan di desa Wanio Timoreng tentang keluarga yang menggunakan KB selaras dengan keharmonisan keluarganya yakni berlandaskan kasih sayang, saling menghormati, menciptakan kehidupan yang beragama dalam keluarga, memiliki waktu bersama, komunikasi lancar, kuantitas konflik minim, adanya hubungan atau ikatan yang erat dengan keluarga.

B. Saran

1. Untuk masyarakat desa Wanio Timoreng yang belum melakukan program KB perlu adanya kontribusi dan kesadaran demi kebahagiaan dan kesehatan keluarganya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji penelitian dengan fokus yang berbeda, serta inovasi yang lebih baik lagi kepada masyarakat Kampung KB di desa Wanio Timoreng.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Adibah, Ida Zahara. *Struktural Fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya Dalam Kehidupan Keluarga*. INSPIRASI: Pengaruh Skill Manajerial Kepala Madrasah, 1.1 (2017).
- Al-Brigawi, Abdul Latif. 2012. *Fiqih Keluarga Muslim Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga*. Jakarta: Amzah.
- Al-Fauzi, *Keluarga Berencana Perspektif Islam dalam Bingkai ke Indonesiaan*. Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Tehnologi. Vol. 3. 2017.
- Al-Musayyaf, Ahmad, Dr, M, Sayyid. 2008. *Fiqh Cinta Kasih Rahasia Kebahagiaan Rumah Tangga*. Arab: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Atikah Proverawati, Anisah Dwi Islaely, Siti Aspuah, *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahannya* Surabaya: Fajar Mulya 2019
- Direktorat Teknologi informasi dan Dokumentasi badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Kamus Istilah kependudukan dan Keluarga Berencana*, 2011.
- Dwi Anton, Dyah Andari, *Memilih Kontrasepsi Alami Dan Halal*. Solo: Aqwamedika, 2008.
- Emzir, *Metodologi Pendidikan Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali, 2011.
- Gelden, Kathryn dkk. 2011. *Konseling Keluarga Membangun Relasi Untuk Saling Memandirikan Antaranggota Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gunarsa. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : PT. BPK. Gunung Mulia, 2012.
- Imam Muslim, *Sahih Muslim* (Berikut: Dar Jil, t.th). 4. 160. Lihat juga Imam Bukhari, *Sahih al-Bukhari* 13.170.
- Irianto, Koes. *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*, Alfabeta: Bandung, 2014.

- Iskandar. *Analisis Keharmonisan Rumah Tangga Yang Menikah Sebelum dan Sesudah Berlaku Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974*. (Skripsi Sarjana: Fakultas Syariah, 2018).
- Isma, Yunika dan Ibrahim, Malik, *Keluarga Berencana Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Mungkid, Magelang, Jawa Tengah*. Al-Ahwal, 4.1 (2012)
- Jalali, M. As'ad. *Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja*. PERSONA: Jurnal Psikologi Indonesia, 3.1 (2014).
- Jusliati, *Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*. (Skripsi Sarjana: Jurusan Ilmu Administrasi Negara, 2018).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departeme Pendidikan Nasional, 2005.
- Ma'ruf, Noor Faried. *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*. Bandung: Al- Ma'arif, 2014.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Mubarok, Ahmad. 2016. *Psikologi Keluarga*. Malang: Madani
- Nafis, Cholil. *Fikih Keluarga*. Jakarta : Mitra Abadi Press, 2009.
- Ni'mah, Nailin. *Pengaruh Keharmonisan Dalam Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*. (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Metro, 2018).
- Nirmala, Vina. *Pengaruh Sosialisasi Keluarga Berencana (KB) Terhadap Efektifitas Program KB Di Kecamatan Serang* (Skripsi Sarjana; Ilmu Administrasi Negara, 2011)
- Rosida, Ulva Hiliyatur. *Relasi Pasangan Suami Istri Tanpa Anak Dalam Membangun Keluarga Harmonis Perspektif Teori Struktural Fungsional Talcott Parson*. (Tesis: Al Ahwal Al Syakhshiyah, 2020).
- Rukaesih, Maolani dan Ucu, Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sainul, Ahmad. *Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam*. Jurnal Al-Maqasid, 4.1 (2018).
- Salam, Abd. *Pembaruan Pemikiran Islam Antara Fakta dan Realita* . Yogyakarta: 2003.

- Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sari, Asra Junita. *Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Masyarakat Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Menurut Perspektif Hukum Islam*. (Skripsi Sarjana: Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Sya'riah dan Hukum, 2021).
- Sarniad, *Efektifitas Program Bimbingan Mediasi dalam Penanganan Perceraian*. (Skripsi Sarjana; STAIN Parepare, 2017).
- Satori, Djama'an dan Aan Kamariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sidi, Purnomo. *Krisis Karakter Dalam Perspektif Teori Struktural Fungsional*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 2.1 (2014).
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Yuli. *Analisis Sosiologis Terhadap Pengaturan Anak Dalam Menciptakan Keharmonisan Rumah Tangga (Komparasi Pandangan Imam Syafi'i dan Mahmud Syaltut)*. SHAUTANA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mashab, 1.3 (2020).
- Zuhdi, Musjufuk. *Islam dan Keluarga Berencana di Indonesia*, cet ke 4, Surabaya: Bina Ilmu Offset, 2015.



LAMPIRAN

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : AMIRAH HANDAYANI
 NIM : 18.3200.051
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP
 PENERAPAN KB DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI
 DESA WANIO KECAMATAN PANCA LAUTANG

PEDOMAN WAWANCARA

A. PENYULUH KB

1. Apa saja yang dilakukan penyuluh KB dalam mensosialisasikan terkait KB?
2. Bagaimana proses penerapan KB di desa Wanio
3. Apa kendala dalam penerapan KB di desa Wanio
4. Apakah semua warga yang tinggal di kampung KB sudah mengikuti program KB
5. Apa manfaat yang di peroleh oleh masyarakat di desa Wanio yang penerapan KB
6. Bagaimana penerapan KB menurut Islam
7. Menurut anda apakah program KB ini ikut andil dalam pembentukan keluarga Sakinah di desa Wanio
8. Apakah dengan KB bisa mempengaruhi keharmonisan keluarga

B. BIDAN

1. Apa manfaat KB
2. Apa tujuan KB
3. Efek samping dari KB

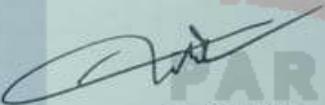
C. MASYARAKAT

1. Apayangandaketahuiterkait KB
2. Sudahberapa lama andamengikuti program KB
3. Apa yang andarasakansetelahdanesudahmemakai KB
4. Apa alas an andamengikuti program KB
5. Bagaimanakehidupankeluargaandaseleahmengikuti program KB
6. ApakahandamengetahuitentangkeluargaSakinah
7. Menurutandaapakah program KB
mempengaruhikehidupankeluargaandadalammewujudkankeluargaSakinah
8. Apakahdenganber-KB takkawatirdengankeharmonisankeluarga

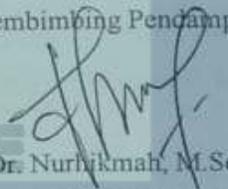
Parepare, 07 Juni 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama


Dr. Hj. Muliati, M.Ag
NIP 19601231 199103 2 004

Pembimbing Pendamping


Dr. Nurhikmah, M.Sos.I
NIP 19810907 200901 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 509 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1336 /In.39.7/PP.00.9/07/2022 Parepare, 0 Juli 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Sidrap
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : AMIRAH HANDAYANI
Tempat/Tgl. Lahir : Sidrap, 17 Mei 2000
NIM : 18.3200.051
Semester : VIII
Alamat : Sidrap

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah KAB. SIDRAP dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP PENERAPAN KB DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DESA WANIO KECAMATAN PANCA LAUTANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli 2022 S/d Agustus 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,





PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN

Telepon (0421) - 3590005 Email : ptp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 246/IP/DPMTSP/7/2022

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **AMIRAH HANDAYANI** Tanggal **14-07-2022**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 Nomor **B-1336/In.39.7/PP.00.9/07/2022** Tanggal **08-07-2022**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **AMIRAH HANDAYANI**

ALAMAT : **LINGK. CILELLANG, KEL. WETTE'E, KEC. PANCA LAUTANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

JUDUL PENELITIAN : **KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP PENERAPAN IGB DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DESA WANIO KECAMATAN PANCA LAUTANG**

LOKASI PENELITIAN : **DESA WANIO TIMORENG**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **14 Juli 2022 s.d 14 Agustus 2022**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 18-07-2022



Biaya : Rp. 0,00

Terbukuti :

1. DEKAN FAKULTAS FIJAD
2. KEPALA DESA WANIO TIMORENG
3. PERTINGGAL



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN PANCA LAUTANG
DESA WANIO TIMORENG
Jln. Andi Ujeng, No Telp. (0421) Kodepos 91672

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
Nomor : 22/DPW.PL/SKSM/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Wanio Timoreng, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidrap menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Amira Handayani
NIM : 18.3200.051
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuhuddin Adab dan Dakwah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : Wette'e, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Wanio Timoreng dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB Dalam Perspektif Islam Di Desa Wanio Timoreng, Kecamatan Panca Lautang."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diprgunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa
Wanio Timoreng

Syamsuddin, S.Sos

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Faidul Rahman Thahir, S.Hi*
Usia : *35 tahun*
Jabatan : *Penyuluh KB*

Dengan ini menyatakan bahwa saudara

Nama : AMIRAH HANDAYANI
NIM : 18.3200.051
Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seagai mana mestinya.

Sidrap, 1 Juli 2022



FAIDUL RAHMAN THAHIR, S.Hi
NIP. 1986/128 201503 1 009.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramlah, A. Md. Keb
Usia : 32 Tahun
Jabatan : Bisan Desa Wanio Timoreng

Dengan ini menyatakan bahwa saudara

Nama : AMIRAH HANDAYANI

NIM : 18.3200.051

Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

PAREPARE

Sidrap, 18 Juli 2022


Ramlah, A. Md. Keb
NIP. 19390220201109022

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur ANUGRAH A.md. Keb
Usia : 47 thn
Jabatan : BIDAN KB (puskesmas)

Dengan ini menyatakan bahwa saudara

Nama : AMIRAH HANDAYANI
NIM : 18.3200.051
Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sidrap, 18 Juli 2022

Nur Anugrah A.md. Keb
NIP. 188309212015024001

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. DARNA
Usia : 52 thn
Jabatan : Pengual Campuran

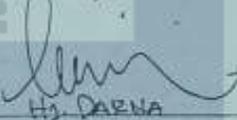
Dengan ini menyatakan bahwa saudara

Nama : AMIRAH HANDAYANI
NIM : 18.3200.051
Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seagai mana mestinya.

Sidsap, 19 juli 2022


Hj. DARNA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NASRAH
Usia : 30 Thn
Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Dengan ini menyatakan bahwa saudara

Nama : AMIRAH HANDAYANI
NIM : 18.3200.051
Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seagai mana mestinya.

Sidrap, 19 Juli 2022


NASRAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursanti
Usia : 48 thn
Jabatan : UPT

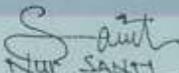
Dengan ini menyatakan bahwa saudari

Nama : AMIRAH HANDAYANI
NIM : 18.3200.051
Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seagai mana mestinya.

Sidrap, 21 Juli 2022


Nursanti

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni

Usia : 44 thn

Jabatan : Guru TK

Dengan ini menyatakan bahwa saudara

Nama : AMIRAH HANDAYANI

NIM : 18.3200.051

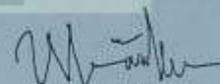
Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seagai mana mestinya.

PAREPARE

Sidrap, 21 Juli 2022


WAHYUNI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Asia

Usia : 38

Jabatan : URT

Dengan ini menyatakan bahwa saudara

Nama : AMIRAH HANDA YANI

NIM : 18.3200.051

Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seagai mana mestinya.

Sidrap, 21 Juli 2022

PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARNAINI
Usia : 49
Jabatan : PENJUAL IKAN DAN URT

Dengan ini menyatakan bahwa saudari

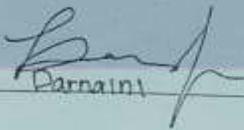
Nama : AMIRAH HANDAYANI
NIM : 18.3200.051
Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seagai mana mestinya.

PAREPARE

Sidrap, 22 Juli 2022


Darnaini

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ENDANG
Usia : 44 thn
Jabatan : Pengajar Nakh Kuning

Dengan ini menyatakan bahwa saudara

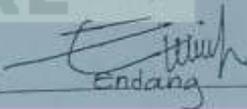
Nama : AMIRAH HANDAYANI
NIM : 18.3200.051

Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seagai mana mestinya.

Sidrap, 22 juli 2022


Endang

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimah
Usia : 49 thn
Jabatan : Pengual Campuran

Dengan ini menyatakan bahwa saudari

Nama : AMIRAH HANDAYANI

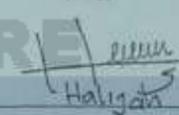
NIM : 18.3200.051

Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seagai mana mestinya.

Sidrap, 22 Juli 2022


Halimah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISMAH

Usia : 32

Jabatan : RT

Dengan ini menyatakan bahwa saudara

Nama : AMIRAH HANDAYANI

NIM : 18.3200.051

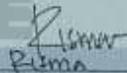
Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seagai mana mestinya.

Sidrap, 25 Juli 2022

PAREPARE


Risma

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INURE

Usia : 48 thn

Jabatan : UPT

Dengan ini menyatakan bahwa saudara

Nama : AMIRAH HANDAYANI

NIM : 18.3200.051

Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seagai mana mestinya.

PAREPARE

Sidrap, 26 Juli 2022


INURE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salmiah
Usia : 42
Jabatan : Bisnis Perencanaan Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa saudara

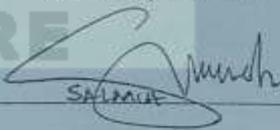
Nama : AMIRAH HANDAYANI
NIM : 18.3200.051
Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seagai mana mestinya.

Sidrap, 26 Juli 2022

PAREPARE


SALMAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Medi
Usia : 48 tahun
Jabatan : IRT

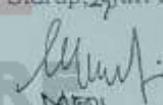
Dengan ini menyatakan bahwa saudara

Nama : AMIRAH HANDAYANI
NIM : 18.3200.051
Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seagai mana mestinya.

Sidrap, 25 Juli 2022


PAREPAR
Medi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INAWANG
Usia : 47
Jabatan : IRT

Dengan ini menyatakan bahwa saudara

Nama : AMIRAH HANDAYANI

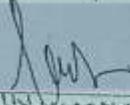
NIM : 18.3200.051

Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seagai mana mestinya.

Sidrap, 27 Juli 2022


INAWANG

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIRMAN

Usia : 47 TAHUN

Jabatan : PETANI

Dengan ini menyatakan bahwa saudara

Nama : AMIRAH HANDAYANI

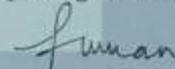
NIM : 18.3200.051

Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seagai mana mestinya.

Sidrap, 10 Agustus 2022


FIRMAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JAMAL
Usia : 42 tahun
Jabatan : Tukang Besi

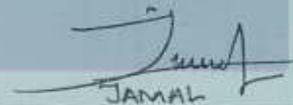
Dengan ini menyatakan bahwa saudara:

Nama : AMIRAH HANDAYANI
NIM : 18.3200.051
Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seagai mana mestinya.

Sidrap, 10 Agustus 2022


JAMAL

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Taqbir

Usia : 40 tahun

Jabatan : Penguat Ikrar

Dengan ini menyatakan bahwa saudara

Nama : AMIRAH HANDAYANI

NIM : 18.3200.051

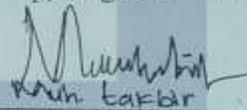
Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seagai mana mestinya.

Sidrap, 10 Agustus 2022

PAREPARE


Muh. Taqbir

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aminuddin
Usia : 44 tahun
Jabatan : Supir Mobil

Dengan ini menyatakan bahwa saudara

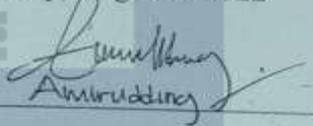
Nama : AMIRAH HANDAYANI
NIM : 18.3200.051
Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seagai mana mestinya.

Sidrap, 11 Agustus 2022

PAREPARE


Aminuddin

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IPUL
Usia : 48 TAHUN
Jabatan : PETANI

Dengan ini menyatakan bahwa saudari

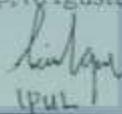
Nama : AMIRAH HANDAYANI
NIM : 18.3200.051
Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seagai mana mestinya.

Sidrap, 11 Agustus 2022

PAREPARE


IPUL

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari
Usia : 47 TAHUN
Jabatan : PETANI

Dengan ini menyatakan bahwa saudara

Nama : AMIRAH HANDAYANI

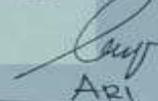
NIM : 18.3200.051

Fakultas/Prodi : FUAD / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB dalam Perspektif Islam di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seagai mana mestinya.

Sidrap, 11 Agustus 2022


Ari



Dokumentasi Wawancara Penyuluh KB, Bapak Faidul Rahman Thahir, S.Hi
(Senin, 18 Juli 2022 di Kantor Dinas Penyuluh KB)



Dokumentasi Wawancara Bidan Desa, ibu Ramlah, A.Md. Keb.
(Senin, 18 Juli 2022 di Kantor Bidan Desa)



Dokumentasi Wawancara Kepala Desa Wanio Timoreng, bapak Syamsuddin S.Sos
(Senin, 18 Juli 2022 di Kantor desa Wanio Timoreng)



Dokumentasi Wawancara Ahli KB, Ibu Nur Anugrah, A.Md. Keb.
(Senin, 18 Juli 2022 di Puskesmas Bilokka)



Dokumentasi Wawancara ibu Nasrah
(Selasa, 19 Juli 2022 di Desa Wanio Timoreng)



Dokumentasi Wawancara ibu Hj. Darna
(Selasa, 19 Juli 2022 di Desa Wanio Timoreng)



Dokumentasi Wawancara ibu Nur Asia
(Kamis, 21 Juli 2022 di Desa Wanio Timoreng)



Dokumentasi Wawancara ibu Nursanti
(Kamis, 21 Juli 2022 di Desa Wanio Timoreng)



Dokumentasi Wawancara ibu Wahyuni
(Kamis, 21 Juli 2022 di Desa Wanio Timoreng)



Dokumentasi Wawancara ibu Halijah
(jum'at, 22 Juli 2022 di Desa Wanio Timoreng)



Dokumentasi Wawancara ibu Darnaini
(jum'at, 22 Juli 2022 di Desa Wanio Timoreng)



Dokumentasi Wawancara ibu Endang
(Jum'at, 22 Juli 2022 di Desa Wanio Timoreng)



Dokumentasi Wawancara ibu Rismah
(Senin, 25 Juli 2022 di Desa Wanio Timoreng)



Dokumentasi Wawancara ibu Medi
(Senin, 25 Juli 2022 di Desa Wanio Timoreng)



Dokumentasi Wawancara ibu Salmiah
(Selasa, 26 Juli 2022 di Desa Wanio Timoreng)



Dokumentasi Wawancara ibu Inure
(Selasa, 26 Juli 2022 di Desa Wanio Timoreng)



Dokumentasi Wawancara ibu Inawang
(Rabu, 26 Juli 2022 di Desa Wanio Timoreng)



Dokumentasi Wawancara bapak Firman
(Rabu, 10 Agustus 2022 di Desa Wanio Timoreng)



Dokumentasi Wawancara bapak Jamal
(Rabu, 10 Agustus 2022 di Desa Wanio Timoreng)



Dokumentasi Wawancara bapak Muh. Takbir
(Rabu, 10 Agustus 2022 di Desa Wanio Timoreng)



Dokumentasi Wawancara bapak Amirudding
(Kamis, 11 Agustus 2022 di Desa Wanio Timoreng)



Dokumentasi Wawancara bapak Ipul
(Kamis, 11 Agustus 2022 di Desa Wanio Timoreng)



Dokumentasi Wawancara bapak Ari
(Kamis, 11 Agustus 2022 di Desa Wanio Timoreng)





BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Amirah Handayani lahir di Tanah Sidenreng Rappang (SIDRAP), 17 Mei 2000. Penulis merupakan anak ke lima dari enam bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Rustam dan Muna. Penulis bertempat tinggal Jl.ikan gabus, Kelurahan Wette'e, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenjang Pendidikan Penulis dimulai dari Pendidikan formal di SDN 2 Wette'e pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Panca Lautang dan selesai pada tahun 2015, dan pada tahun yang sama Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 8 SIDRAP dan tamat pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan S1 ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada tahun 2018. Peneliti juga pernah aktif di Organisasi Kemahasiswaan seperti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat IAIN Parepare pada tahun 2018 dan menjadi pengurus KOPRI Komisariat pada tahun 2022, Pengurus Himpunan Mahasiswa Prodi pada tahun 2019, Pengurus Dewan Esksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas tahun 2021, dan Organisasi Kedaerahan yakni Pengurus Mahasiswa Islam Sidenreng Rappang Indonesia (MASSIDDI) Kota Parepare pada tahun 2021-2022. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Mario Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Parepare.

Penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir yaitu **“Keharmonisan Keluarga Terhadap Penerapan KB Dalam Perspektif Islam Di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang”**.